

THE EFFECT OF PROFITABILITY, TRANSFER PRICING, AND EARNINGS MANAGEMENT ON TAX AVOIDANCE

By Renal Ijlal Alfarizi

Abstract

This research is a quantitative study which aims to determine the effect of profitability, transfer pricing, and earnings management on tax avoidance. The population in this study are mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2019. This study used 9 mining companies listed on Indonesia Stock Exchange in 2016-2019 as a sample prepared based on purposive sampling technique. Testing in this study using the Home Linear Regression Analysis technique with the Spss program and a significance level of 5%. The results obtained from the research (1) there is no significant effect between profitability on tax avoidance, (2) there is a positive and significant effect between transfer pricing on tax avoidance, (3) there is no significant effect between earnings management on tax avoidance.

Keywords : *Profitability, Transfer Pricing, Earnings Management and Tax Avoidance*

PENGARUH PROFITABILITAS, *TRANSFER PRICING*, DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

Oleh Renal Ijlal Alfarizi

Abstrak

Penelitian ini ialah penelitian kuantitatif yang bertujuan guna mengetahui pengaruh profitabilitas, transfer pricing, dan manajemen laba terhadap *tax avoidance*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Penelitian ini menggunakan 9 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 sebagai sampel yang disusun berdasarkan teknik purposive sampling. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan teknik Analisis Regresi Linear Beranda dengan program Spss dan tingkat signifikansi 5%. Hasil dari penelitian yang diperoleh (1) tidak terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap *tax avoidance*, (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *transfer pricing* terhadap *tax avoidance*, (3) tidak terdapat pengaruh antara manajemen laba terhadap *tax avoidance*.

Kata kunci : Profitabilitas, *Transfer Pricing*, Manajemen Laba dan *Tax Avoidance*.



BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI
SEMESTER GASAL TA. 2020/2021

Pada hari ini senin, tanggal 04 Februari 2021, telah dilaksanakan Ujian Skripsi bagi mahasiswa:

Nama : Renal Ijlal Alfarizi




Nomor Induk Mahasiswa : 1610112118

Program Studi : S1 Akuntansi

“PENGARUH PROFITABILITAS, *TRANSFER PRICING* DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP *TAX AVOIDANCE*”

Dinyatakan yang bersangkutan *Lulus / Tidak Lulus* *)

Tim Penguji

No	Dosen Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Noegrahini Lastiningsih, S.E., M.M.	Ketua	 1
2	Aniek Wijayanti, SE., M.Acc	Anggota I	 2
3	Ratna Hindria Dyah Pita Sari, S.E., M.Si., Ak, CA	Anggota II **)	 3

Catatan:

*) Coret yang tidak perlu

**) Dosen Pembimbing

Jakarta, 08 Februari 2021

MENGESAHKAN

A.n. Dekan

Kaprog S1 Akuntansi



Andi Manggala Putra, S.E., M.Sc, CGP.

PRAKATA

Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT puji syukur selalu dipanjatkan atas seluruh hikmah-Nya sehingga karya ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik. Penelitian ini dilakukan sejak 30 Oktober 2020 sampai dengan 31 Januari 2021 dengan judul “**Pengaruh Profitabilitas, *Transfer Pricing* dan Manajemen Laba terhadap *Tax Avoidance*”**. Pada kesempatan ini saya juga menyampaikan banyak terima kasih kepada para Dosen Pembimbing yaitu Bapak Ratna Hindria dan Ibu Ayunita Ajengtiyas karena sudah banyak membantu memberikan arahan dan masukan-masukan yang bermanfaat. Kemudian juga saya ucapkan terima kasih seluruh keluarga khususnya ayah dan ibu yang tiada henti-hentinya memberikan doa serta semangat kepada penulis. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan yang selalu mendukung serta memberikan dorongan kepada penulis yang tentunya dapat membantu dalam penulisan usulan hingga penyusunan penelitian ini. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat.

Jakarta, 04 Febuari 2021

Renal Ijlal Alfarizi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
PERETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI	viii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
I.1 Latar Belakang	1
I.2 Rumusan Masalah	5
I.3 Tujuan Penelitian.....	5
I.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
II.1 Tinjauan Pustaka	7
II.1.1 Teori Legitimasi	7
II.1.2 Teori Keagenan	8
II.1.3 <i>Tax Avoidance</i>	9
II.1.4 Profitabilitas	10
II.1.5 <i>Transfer Pricing</i>	12
II.1.6 Manajemen Laba	13
II.2 Penelitian Sebelumnya	16
II.3 Model Kerangka Penelitian.....	19
II.4 Pengembangan Hipotesis	20
II.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	20
II.4.2 Pengaruh <i>Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance</i>	21
II.4.3 Pengaruh Manajemen Laba Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	23
III.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	23
III.1.1 Variabel Dependen	23
III.1.2 Variabel Independen	23
III.2 Penentuan Populasi dan Sampel.....	25
III.2.1 Populasi	25
III.2.2 Sampel.....	26
III.3 Teknik Pengumpulan Data	26
III.3.1 Jenis Data	26
III.3.2 Sumber Data.....	26

III.3.3	Pengumpulan Data	27
III.4	Teknik Analisis dan Uji Hipotesis	27
III.4.1	Teknik Analisis Data	27
III.4.1.1	Uji Statistik Deskriptif	27
III.4.1.2	Uji Asumsi Klasik	27
III.4.1.2.1	Uji Normalitas	27
III.4.1.2.2	Uji Autokorelasi	28
III.4.1.2.3	Uji Multikolinearitas	28
III.4.1.2.4	Uji Heteroskedastisitas	29
III.4.2	Uji Hipotesis	29
III.4.2.1	Analisis Regresi Linier Berganda	29
III.4.2.2	Koefisien Determinasi (R^2)	30
III.4.2.3	Uji t	30
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	31
IV.1	Deskripsi Objek Penelitian	31
IV.2	Deskripsi Data Penelitian	32
IV.3	Uji Hipotesis dan Analisis	32
IV.3.1	Analisis Statistik Deskriptif	32
IV.3.2	Uji Asumsi Klasik	34
IV.3.3	Uji Hipotesis	37
IV.3.3.1	Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R Square</i>)	38
IV.3.3.2	Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji Statistik t)	38
IV.3.3.3	Analisis Regresi Linear Berganda	39
IV.4	Pembahasan	40
IV.4.1	Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	41
IV.4.2	Pengaruh <i>Transfer Pricing</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	41
IV.4.3	Pengaruh Manajemen Laba Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	42
BAB V	PENUTUP	44
V.1	Kesimpulan	44
V.2	Keterbatasan Penelitian	44
V.3	Saran	45
	DAFTAR PUSTAKA	46
	RIWAYAT HIDUP	
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Realisasi Penerimaan Pajak Indonesia tahun 2016-2019.....	2
Tabel 2. Pengukuran <i>Tax Avoidance</i>	10
Tabel 3. Matriks Penelitian Sebelumnya	19
Tabel 4. Pengambilan Keputusan dalam Uji Durbin-Watson	28
Tabel 5. Kriteria Pemilihan Sampel	31
Tabel 6. Daftar Sampel Perusahaan	32
Tabel 7. Hasil Statistik Deskriptif	32
Tabel 8. Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	35
Tabel 9. Nilai Durbin-Watson.....	36
Tabel 10. Hasil Uji Multikolinieritas	36
Tabel 11. Uji Glejser	37
Tabel 12. Koefisien Determinasi.....	38
Tabel 13. Hasil Uji Statistik t.....	38
Tabel 14. Hasil Uji Regresi Linear Berganda	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Model Kerangka Penelitian.....	20
Gambar 2. Grafik Histogram.....	34
Gambar 3. Grafik <i>Normal Probability-Plot</i>	35

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Data Perusahaan Objek Penelitian
- Lampiran 2. Data Perhitungan Variabel
- Lampiran 3. *Output* SPSS
- Lampiran 4. Hasil Turnitin

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pajak sebagaimana dijelaskan dalam UU Ketentuan Umum Perpajakan (KUP) No. 28 tahun 2007 pasal 1 yaitu “kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”. Pajak ialah sumber pendapatan keuangan utama negara yang diperoleh dengan cara menarik dana dari masyarakat, lalu dikumpulkan ke kas negara untuk membiayai berbagai kepentingan negara seperti pembiayaan anggaran pendidikan, kesehatan, maupun untuk pembiayaan lainnya. Oleh karena itu, fungsi perpajakan merupakan sumber pendapatan negara, dan tujuannya adalah untuk mengimbangi pengeluaran nasional dan pendapatan nasional. Sifat pajak yaitu memaksa, artinya setiap warga negara yang telah memenuhi syarat subjektif dan objektif, maka diwajibkan membayar pajak. Dijelaskan pula di dalam undang-undang perpajakan, jika wajib pajak secara berencana tidak ataupun menolak untuk membayar pajak sesuai dengan jumlah yang sudah ditetapkan, maka akan dikenakan hukuman berupa sanksi administratif atau jika nilai pajak yang tidak dibayarkan jumlahnya cukup besar, maka dapat dikenakan sanksi pidana. Sistem perpajakan di Indonesia menurut UU KUP Pasal 12 ayat (1) menganut sistem *self assessment* yakni tiap – tiap wajib pajak berhak melakukan perhitungan, menyetorkan serta melaporkan pajaknya sendiri sesuai dengan prosedur dan peraturan yang berlaku

Pajak masih menjadi sumber pendapatan utama negara, untuk itu pemerintah Indonesia cenderung meningkat target penerimaan pajak khususnya dalam 2 tahun terakhir. Akan tetapi dalam pelaksanaannya, target penerimaan pajak tersebut tidak dapat dicapai dengan baik sehingga perkiraan pemasukan yang akan diterima oleh negara tidak sesuai harapan. Hal ini dapat di gambarkan pada tingkat realisasi penerimaan pajak indonesia yang bersumber dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia periode 2016-2019 sebagai berikut:

Tabel 1. Realisasi Penerimaan Pajak Indonesia tahun 2016-2019

Tahun	Penerimaan Pajak		Persentase tingkat pencapaian
	Target	Realisasi	
2016	1.539,2 Triliun	1.285 Triliun	83,48%
2017	1.472,7 Triliun	1.343,5 Triliun	91,22%
2018	1.618,1 Triliun	1.521,4 Triliun	94,02%
2019	1.786,4 Triliun	1.545,3 Triliun	86,50%

Sumber : Kemenkeu.go.id

Dengan melihat tabel 1 maka dapat diterjemahkan bahwa penerimaan pajak pada periode tahun lalu yakni tahun 2019, realisasi penerimaan pajak hanya mencapai 86,50% atau senilai 1.545,3 triliun, lebih rendah dari target yang ditetapkan yaitu senilai Rp.1.786,4 triliun. Selain itu, dapat dilihat juga bahwa pencapaian target atau tingkat penerimaan pajak yang dapat terealisasi di tahun 2019 lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2017 dan 2018 yaitu dengan persentase tingkat pencapaian 91,22% dan 94,02%. Tidak tercapainya target penerimaan pajak ini tentu tidak terlepas dari adanya kepentingan yang berbeda antara tiap-tiap wajib pajak dengan pemerintah. Mayoritas masyarakat selalu menginginkan dapat membayar pajak dengan tarif yang rendah, namun di lain sisi pemerintah berusaha menginginkan mewujudkan tingkat realisasi pemasukan yang tinggi dan memenuhi target perencanaan. Hal inilah yang dapat memicu wajib pajak berusaha meminimalisir pajak yang akan dibayarkannya agar menjadi lebih rendah, dengan cara legal ataupun illegal. Peminimalisiran terhadap pembayaran pajak dengan memanfaatkan celah – celah peraturan inilah yang disebut *tax avoidance*.

Isu terkait *tax avoidance* belakang ini cukup menarik minat untuk diulas karena masih terdapat hal-hal yang layak disesuaikan terkait dengan prosedur dan aturan perpajakan. Pihak manajemen cenderung memanfaatkan celah-celah ketentuan perpajakan dengan melakukan praktik *tax avoidance* tanpa melewati batas koridor hukum. Hal tersebut tentu bukan tidak memiliki risiko yang akan berdampak bagi perusahaan, salah satu seperti dapat menurunkan citra yang baik di mata publik. Dengan mengamati permasalahan yang ada, *tax avoidance* merupakan suatu topik yang patut dipertimbangkan karena bukan termasuk pelanggaran hukum, namun meskipun demikian banyak yang menganggap *tax avoidance* merupakan suatu tindakan yang kurang baik. Untuk menilai seberapa besar tingkat perusahaan melakukan praktik *tax avoidance* terdapat berbagai

macam jenis pengukuran, salah satu diantaranya yakni pengukuran dengan menggunakan *Cash Tax Rate* (CETR), dimana dengan pengukuran tersebut kita dapat menilai suatu tingkat tarif pajak efektif berdasarkan pembayaran pajak perusahaan yang dikeluarkan kepada negara.

Sektor pertambangan batu bara diindikasikan berpotensi dapat menghasilkan pemasukan pajak yang tinggi. Badan Pusat Statistik memaparkan, sektor pertambangan batu bara dan lignit berkontribusi Rp 235 triliun terhadap produk domestik bruto (PDB) per tahunnya atau setara dengan Rp 2,3% selama 2014-2018. Namun apabila dicermati dari kasus yang sebelumnya pernah terjadi di Indonesia masih terdapat praktik penghindaran pajak di dalamnya yang dapat membuat negara kehilangan potensi pemasukan pajak tersebut. Pernyataan tersebut didukung dengan data yang diperoleh melalui Kementerian Keuangan yang memperlihatkan *tax ratio* yang diperoleh sektor (minerba) pada 2016 hanya berkontribusi sebesar 3,9%, artinya nilai pajak yang diterima oleh pemerintah di sektor minerba hanya 3,9% dari total PDB nasional yang diterima oleh negara. Angka ini masih jauh dibawah nilai dari *tax ratio* nasional pada 2016 sebesar 10,4%. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) mengungkapkan beberapa kasus dugaan *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan batu bara, salah satunya yang dilakukan oleh PT. Adaro Energy Tbk. dimana PT. Adaro Energy diduga melakukan *tax avoidance* dengan metode *Transfer Pricing* menggunakan anak perusahaan yang ada di Singapura sehingga membuat negara diduga mengalami kerugian hingga 125 juta dollar.

Setelah mengamati fenomena yang ada, dapat disimpulkan jika terdapat hal-hal yang cenderung menjadi motivasi perusahaan untuk melaksanakan *tax avoidance* diantaranya adalah profitabilitas, manajemen laba serta transfer pricing. (Wijayani, 2016) menjelaskan 'profitabilitas adalah alat ukur dalam menilai kapabilitas perusahaan dalam menciptakan laba dalam memanfaatkan aset yang dimiliki atau yang diistilahkan sebagai *Return On Asset* (ROA)'. Semua kekayaan aktiva yang dimanfaatkan perusahaan dinilai tingkat keefektifannya dengan menggunakan ROA. ROA dapat menunjukkan bagaimana kinerja manajemen dalam menghasilkan sebuah keuntungan (laba). Pengelolaan aset perusahaan dianggap semakin baik jika jumlah keuntungan yang diperoleh perusahaan

semakin besar. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Subagiastra dkk, 2017) variabel profitabilitas disimpulkan mempengaruhi praktik *tax avoidance* secara signifikan, di mana proksi yang digunakan untuk profitabilitas ialah *Return on Asset*

Manajemen laba diungkapkan sebagai usaha memanipulasi laba, terutama terkait pendapatan jangka pendek yang dilakukan manajemen dengan membuat suatu kebijakan tertentu guna mempercepat transaksi biaya atau pendapatan, atau menggunakan metode lain. Istilah seperti yang dipahami secara umum mengacu pada kesalahan penafsiran sistematis tentang kebenaran pendapatan dan aset perusahaan atau organisasi lain. Manajemen laba timbul karena manajer menggunakan kebijakannya untuk mengintervensi penyusunan laporan keuangan dalam transaksi guna mengganti isi dari laporan keuangan, sehingga membuat keliru para pemangku kepentingan tentang kinerja keuangan yang mengakibatkan para pemangku kepentingan ini salah dalam membuat kebijakan karena tidak sesuai informasi yang didapat, (Omoye & Eriki, 2014). Penelitian yang dibuat oleh Septiadi, dkk, (2017) menunjukkan jika manajemen laba mempengaruhi secara negatif dan juga signifikan kepada *tax avoidance*. Darma, dkk, (2019) menyatakan hasil penelitian yang mereka lakukan menunjukkan jika manajemen laba memiliki pengaruh secara positif dan juga signifikan terhadap praktik *tax avoidance*. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh (Henny, 2019) menyatakan manajemen laba tidak memiliki pengaruh kepada *tax avoidance*.

Transfer pricing ialah penetapan harga jual secara spesial dalam transaksi bisnis antar divisi guna menentukan pendapatan divisi penjual (*selling division*) dan biaya dari divisi pembeli (*buying division*) (Hansen & Mowen, 2007). Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Panjulusman dkk., 2018) memaparkan jika *transfer pricing* tidak mempengaruhi *tax avoidance* secara signifikan. Hasil sebaliknya didapat dari penelitian yang dilakukan oleh (Amidu Muhammed, 2010). Setelah meneliti 40 perusahaan baik perusahaan yang bergerak di sektor keuangan maupun non-keuangan yang listing di pasar modal Ghana, dimana hasil penelitian mengungkapkan bahwa *transfer pricing* yang dilakukan secara signifikan berpengaruh terhadap penurunan jumlah kewajiban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap fenomena dan *gap research* terkait hasil penelitian terhadap praktik *tax avoidance* di Indonesia serta dengan didukung kajian literatur dan penelitian yang sejenis sebelumnya, maka penulis mencoba menghubungkan dan menguji pengaruh signifikan antara profitabilitas, *transfer pricing*, dan manajemen laba terhadap *tax avoidance*.

I.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak?
2. Apakah *Transfer Pricing* berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak?
3. Apakah Manajemen Laba Berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak?

I.3 Tujuan Penelitian

Setelah mengamati fenomena yang ada, penelitian ini ditunjukkan

1. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*
2. Untuk mengetahui apakah *transfer pricing* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*
3. Untuk mengetahui apakah manajemen laba berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

I.4 Manfaat Penelitian

Jika dilihat dari beberapa aspek, maka dapat ditemukan manfaat dari penelitian ini, diantaranya adalah :

- a. Aspek teoritis
 - 1) Bagi penelitian selanjutnya, dapat bermanfaat sebagai landasan ataupun referensi untuk dilakukan penelitian sejenis lainnya dikemudian hari.
- b. Aspek praktis
 - 1) Menjadi bahan referensi bagi pengelola perusahaan terkait perpajakan.

- 2) Bagi pemerintah, diharapkan dapat menjadi referensi dalam menyusun peraturan perpajakan
- 3) Bagi pengamat pajak, dapat bermanfaat sebagai informasi mengenai pengaruh profitabilitas, *transfer pricing* dan manajemen laba terhadap *tax avoidance*;

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

II.1 Tinjauan Pustaka

II.1.1 Teori Legitimasi

Setiap perusahaan yang *go public* akan berusaha semaksimal mungkin untuk menjaga citra atau nama baik mereka di mata masyarakat. Hal yang bisa dilakukan guna menjaga nama baik yaitu dengan menjalankan kegiatan usaha sesuai dengan peraturan hukum maupun etika yang berlaku di negara tempat perusahaan itu berada. Pernyataan tersebut sesuai dengan teori legitimasi yang dijelaskan oleh (Septiadi, dkk 2017) di mana perusahaan akan berusaha terus untuk meyakinkan masyarakat bahwa kegiatan usaha mereka sudah sesuai dengan norma atau aturan yang berlaku, sehingga citra perusahaan akan tetap baik di mata publik dan itu akan sangat menguntungkan bagi perusahaan

(Ratmono & Sagala, 2016) menyatakan teori legitimasi didasarkan dengan adanya kejadian berupa interaksi sosial antara perusahaan dengan masyarakat yang menyebabkan tujuan yang dimiliki oleh perusahaan harus sesuai dengan nilai adab dan etika yang ada di dalam masyarakat. Kegiatan bisnis maupun operasional yang dilaksanakan oleh perusahaan harus disetujui dan juga diterima oleh negara dan juga oleh publik.

Menurut (Guthrie & Parker, 1989), perusahaan yang merasa diragukan legitimasinya oleh masyarakat, maka terdapat beberapa hal atau strategi yang bisa dilakukan oleh perusahaan untuk meyakinkan publik, antara lain, perusahaan mampu mengupayakan untuk mengedukasi maupun memaparkan kepada *stakeholder*-nya perihal perubahan yang terdapat di dalam perusahaan. Hal lain yang bisa dilakukan perusahaan ialah merubah persepsi *stakeholder* terhadap perusahaan tetapi tidak perlu merubah perilaku perusahaan. Perusahaan dapat berusaha guna mengendalikan persepsi *stakeholder* dengan cara mengalihkan kepedulian *stakeholder* dengan hal yang lebih menarik sehingga atensi mereka tidak terfokus kepada hal yang sedang dipermasalahkan, dan yang terakhir perusahaan mampu berusaha untuk merubah dan menghasut target pihak eksternal tentang hasil kinerja perusahaan.

Praktik *tax avoidance* memang tidak melanggar secara hukum, akan tetapi perbuatan tersebut dianggap salah secara etika, karena praktik *tax avoidance* dapat membuat negara mengalami kerugian. Hal inilah yang membuat praktik *tax avoidance* bertentangan dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa sebuah perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin untuk menaati norma yang terdapat di masyarakat, antara lain norma hukum maupun norma sosial.

II.1.2 Teori Keagenan

Jansen dan Meckling (1976) menjelaskan teori keagenan ini sebagai pemindahan wewenang yang diberikan oleh pemegang saham (prinsipal) kepada pihak manajemen (agen) yang dituangkan dalam sebuah kontrak. Adanya kontrak tersebut dimaksudkan untuk menghubungkan berbagai kepentingan yang berbeda menjadi satu tujuan bersama. Pihak prinsipal dan agen ini pun di desain sebagai kontrak yang dapat memperkuat penghubung jaringan informasi terhadap kondisi ketidakpastian yang dapat dialami karena keadaan yang semakin dan akan terus berkembang.

Subagiastra dkk., (2017) menjelaskan bahwa perusahaan dalam konsep teori keagenan adalah sebuah organisasi di mana pemilik dari organisasi tersebut ialah pemegang saham. Dalam praktiknya di lapangan, tidak semua pemegang saham menjalankan perusahaan mereka secara langsung, ada juga yang mempercayakan pihak lain yang disebut agen atau manajemen untuk menjalankan perusahaan tersebut. Akibat wewenang yang diberikan kepada manajemen membuat mereka terkadang bertindak untuk kepentingan pribadi dan tidak sesuai dengan keinginan pemegang saham. Salah satu hal yang dilakukan manajer yang tidak sesuai dengan keinginan pemegang saham yaitu membebankan biaya kepada perusahaan sehingga keuntungan perusahaan menurun dan akibatnya pembagian deviden pun akan berkurang.

Konflik agensi menurut (Septiadi dkk., 2017) yaitu terjadinya sebuah asimetri informasi yang diakibatkan oleh adanya pemisahan antara *pricipal* dan *agent*. Adanya asimetris informasi membuat manajer mengetahui keadaan perusahaan lebih baik dari pada pemegang saham. Pemegang saham memiliki tujuan yaitu kesejahteraan perusahaan, akan tetapi manajer memiliki tujuannya

sendiri yaitu untuk keuntungan pribadi. Untuk mewujudkan tujuan pribadi, terkadang manajemen akan membuat kebijakan yang bertentangan dengan kepentingan perusahaan.

II.1.3 *Tax Avoidance*

Setiap perusahaan yang berorientasi pada laba akan berupaya untuk mengoptimalkan laba yang mereka peroleh. Terdapat opsi metode yang dapat diterapkan oleh perusahaan guna mencapai target keuntungan yang diinginkan, salah satu metode yang dilakukan ialah dengan meminimalisir pembayaran pajak dengan cara melakukan praktik *tax avoidance*.

Tidak seperti *tax evasion* yang berusaha untuk meminimalkan pembayaran pajak dengan cara yang melanggar aturan hukum sehingga dapat dikatakan sebagai praktik ilegal. Panjalusman, dkk, (2018) menjelaskan bahwa *tax avoidance* merupakan tindakan yang sah dimata hukum karena praktik ini mengurangi pajak yang dimiliki perusahaan dengan menggunakan celah peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia. Menurut (Darma dkk., 2019) *tax avoidance* dapat digolongkan menjadi dua tipe, yaitu pasif dan aktif. Tipe pasif dapat digambarkan sebagai kendala yang menghambat proses penerimaan pajak dan terkait dengan struktur ekonomi, lalu penghindaran aktif ialah kebijakan dan perbuatan yang dilakukan perusahaan guna mengurangi kewajiban pajak yang masih harus dilunasi.

Praktik *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan semakin beragam tiap tahunnya dan semakin sulit untuk dideteksi oleh pihak otoritas pajak suatu negara. Skema praktik *tax avoidance* biasanya dilakukan dengan memanfaatkan situasi dan lokasi tertentu serta memanfaatkan aspek yuridis. Seperti yang dikemukakan oleh (Rahayu, 2010) dimana praktik *tax avoidance* dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya ialah *transfer pricing*, pemanfaatan *tax haven country*, *thin capitalization*, *treaty shopping*, *controled foreign corporation (CFC)*

Dalam rangka menghadapi skema praktik *tax avoidance*, pemerintah menerbitkan ketentuan terkait dengan pencegahan praktik *tax avoidance* yakni *specific anti avoidance rule* seperti *controled foreign company rule*, *arm's length rule*, *advance pricing agreement*, *debt to equity ratio* yang diatur di dalam

undang-undang domestik. Hanlon dan Heitzman (2010), mengungkapkan terdapat 12 pengukuran *tax avoidance* yang bisa digunakan seperti yang tercantum pada tabel 2.

Tabel 2. Pengukuran *Tax Avoidance*

No	Pengukuran	Perhitungan	Keterangan
1.	GAAP ETR	Total beban pajak penghasilan di seluruh dunia / Laba akuntansi sebelum pajak di seluruh dunia	Untuk mengetahui persentase total beban pajak
2.	Current ETR	Beban pajak penghasilan kini / Total Laba akuntansi sebelum pajak	Beban pajak kini dari penghasilan sebelum pajak
3.	Cash ETR	Pembayaran pajak/ Laba sebelum pajak	Untuk menunjukkan pajak yang benar-benar telah dibayar
4.	Long-run cash ETR	\sum Pembayaran pajak/ \sum Laba sebelum pajak	Jumlah pajak tunai yang dibayarkan selama n tahun dibagi dengan jumlah laba sebelum pajak pada periode n
5.	ETR Differential	Statutory ETR - GAAP ETR	Perbedaan antara ETR menurut undang-undang dan GAAP ETR perusahaan
6.	DTAX	Error term for the regression: ETR Differential x Pre-tax Book Income	The unexplained portion of the ETR differential
7.	Total BTM	Total Different Book - Total Pajak Aset	Perbedaan total antara buku dan penghasilan kena pajak
8.	Temporary BTM	Deferred Tax Expenses / U.S STR	Perbedaan total antara buku dan penghasilan kena pajak
9.	Abnormal total BTM	Residual dari BTM / $Tait = \beta Tait + \beta mi$	-
10.	Unrecognized Tax Benefits	Jumlah yang diungkapkan pasca-FIN 48	Kewajiban pajak yang timbul untuk pajak yang belum dibayarkan pada posisi yang tidak pasti
11.	Tax Shelter Activity	Variabel indikator untuk perusahaan yang dituduh terlibat dalam <i>tax shelter</i>	Perusahaan diidentifikasi melalui pengungkapan perusahaan, pers, atau IRS confidential data
12.	Marginal Tax Rate	Simulasi tarif pajak marginal	Nilai sekarang pajak pada dolar pendapatan tambahan

Sumber: (Hanlon and Heitzman, 2010)

Tarif pajak yang dikenakan kepada perusahaan dengan pendapatan bruto lebih dari 50 miliar di Indonesia sampai dengan akhir tahun 2019 ialah 25%.

II.1.4 Profitabilitas

Subagiastra, dkk (2017) mengungkapkan profitabilitas menjadi salah satu metode pengukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, sehingga profitabilitas dipastikan berkaitan dengan praktik penghindaran pajak.

Profitabilitas menunjukan keefektifan manajemen perusahaan dalam mengelola aset dan modal perusahaan guna menghasilkan laba.

Dalam penelitiannya, Saputra & Asyik, (2014) menyatakan tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba semaksimal mungkin, sehingga profitabilitas menjadi rasio utama dalam menilai laporan keuangan perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dimaksudkan untuk menilai keefektifan sebuah perusahaan guna mencapai tujuannya

Menurut Wijayani, (2016) Profitabilitas diperlukan sebagai gambaran kinerja perusahaan dalam mengatur aktiva untuk memperoleh laba yang sebesar besarnya.. Manajemen dikatakan memiliki kemampuan mengelola perusahaan dengan baik jika perusahaan tersebut memiliki keuntungan yang tinggi. Perusahaan yang memiliki keuntungan yang tinggi akan mempunyai rasio ROA yang tinggi.

Pebriyan Sintia & Marlius Doni, (2019) dalam penelitiannya menjelaskan terdapat beberapa rumus yang dapat dipakai sebagai alat ukur guna menilai tingkat profitabilitas suatu perusahaan antara lain :

1. *Return On Asset (ROA)*

Rumus ini dipakai untuk mengetahui tingkat keefektifan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva guna mendapatkan laba

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Return On Equity (ROE)*

Rumus yang menyatakan persentase dari tingkat pengembalian modal yang ditanam oleh pemegang saham

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{ekuitas pemegang saham}}$$

3. *Net Profit Margin (NPM)*

Metode yang memperlihatkan jumlah persentase laba tahun berjalan suatu perusahaan terhadap nilai pendapatan penjualannya.

$$NPM = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total pendapatan operasional}}$$

Bank Indonesia memiliki klasifikasi terkait penilaian tingkat ROA yang dikelompokan sebagai berikut

> 1,5% = Sangat Baik

1,25% - 1,5% = Baik

0,5% - 1,25% = Cukup

< 0,5% = Tidak Baik

Jadi kesimpulannya, profitabilitas ialah sebuah alat ukur yang digunakan untuk menggambarkan kinerja dari perusahaan diukur dari keefektifan perusahaan dalam mengatur sumber daya perusahaan guna memperoleh laba yang semaksimal mungkin.

II.1.5 *Transfer Pricing*

Menurut penjabaran Putri & Mulyani (2020) *transfer pricing* merupakan suatu upaya yang dilakukan perusahaan dalam tujuan penghindaran pajak. Berdasarkan perspektif pemerintah, *transfer pricing* mampu menyebabkan peluang pendapatan pajak suatu negara akan berkurang disebabkan perusahaan memindahkan beban pajaknya dengan metode menurunkan harga jual kepada perusahaan yang berafiliasi dan memindahkan laba yang didapat kepada perusahaan yang berafiliasi. Hal ini membuat beban pajak yang dimiliki perusahaan induk semakin lebih rendah.

Panjalusman, dkk (2018) mengungkapkan penentuan harga *transfer pricing* memiliki tiga tujuan utama yaitu, mempertahankan daya saing dengan perusahaan kompetitor melalui penetapan harga jual, lalu untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja karyawan sehingga dapat menjadi motivasi tambahan bagi mereka, dan yang terakhir sebagai alat dalam mengelola beban pajak yang dimiliki perusahaan.

Dalam legalitasnya, menurut Safitri & Rika, (2017) *transfer pricing* ini bukanlah sesuatu yang dilarang, akan tetapi implementasi di dalam *transfer pricing* yang membuat seakan-akan praktik ini dianggap sebagai sesuatu yang salah. Dalam etika bisnis, perilaku *transfer pricing* yang cenderung memanipulasi pajak atau meminimalisasi keuntungan dianggap melanggar kode etik bisnis. Alasan mengapa aspek etika harus diperhatikan dalam akuntansi adalah karena dimensi akuntansi berkaitan dengan perilaku manusia dan tidak hanya sebagai disiplin ilmu untuk meningkatkan laba entitas.

Ardianto & Rachmawati (2016) dalam penelitiannya menjelaskan terdapat dua metode dalam menghitung *transfer pricing* yaitu:

1. *Transfer Pricing* berdasarkan piutang usaha, di mana menggunakan rumus :

$$\text{Transfer Pricing} = \frac{\text{Piutang kepada pihak berelasi}}{\text{Total Piutang}}$$

2. *Transfer Pricing* berdasarkan utang usaha, di mana menggunakan rumus:

$$\text{Transfer Pricing} = \frac{\text{Utang kepada pihak berelasi}}{\text{Total Kewajiban}}$$

Menurut Santoso Imam (2004), suatu perusahaan diindikasikan melakukan *transfer pricing* jika nilai piutang hasil dari transaksi dengan pihak berelasi lebih dari 25%

Jadi, *transfer pricing* ialah satu dari sekian cara yang dilakukan manajemen guna melakukan praktik *tax avoidance* dengan memanfaatkan transaksi dengan pihak berelasi untuk memindahkan keuntungan maupun beban perusahaan kepada perusahaan yang berelasi tersebut.

II.1.6 Manajemen Laba

Schipper (1989) mengartikan manajemen laba ialah tindakan yang dilakukan manajemen perusahaan guna mendapatkan keuntungan pribadi dengan cara mengatur atau membuat kebijakan terkait informasi yang ada di dalam laporan keuangan. Salah satu hal yang melandasi praktik manajemen laba ialah motivasi agar perusahaan memiliki keuntungan yang tinggi, dan salah satu kebijakan yang dilakukan ialah dengan menurunkan tingkat pembayaran pajak perusahaan dengan metode *tax avoidance*.

Sulistyanto (2008) mengungkapkan jika manajemen laba mampu mengakibatkan kesalahan saat mengalokasikan sumber daya di mana manajer tidak dapat mengalokasikan apa yang telah didapat perusahaan kepada pihak-pihak yang terkait, termasuk kepada pemerintah yang dalam hal ini tidak menerima pembayaran pajak sebagaimana jumlah yang seharusnya. Dapat diartikan jika pemerintah mengalami kerugian dikarenakan manajemen perusahaan melakukan kegiatan manajemen laba.

Amidu, dkk (2019) mengindikasikan bahwa manajer melakukan manajemen laba untuk tujuan tertentu, diantaranya yaitu untuk meningkatkan kompensasi dan keamanan kerja, untuk menyajikan keuntungan yang lebih tinggi, untuk menyembunyikan kemerosotan kinerja, untuk mendapatkan keuntungan dari keringanan impor, untuk menghindari pembayaran pajak, untuk memenuhi ekspektasi pendapatan analis dan investor dan untuk menjaga reputasi.

Ada beberapa model pengukuran manajemen laba yang dikemukakan oleh (Suyono, 2017), yaitu :

a. Model DeAngelo

DeAngelo (1986) menggunakan nilai dari total akrual dari periode sebelumnya kemudian diskala dengan *Lag* aset sebagai untuk mengukur akrual nondiskresioner. Modelnya seperti demikian :

$$NDA_{it} = TA_{it-1}$$

b. Model Jones

Jones (1991) membuat model dengan penyederhanaan asumsi nilai akrual yang nondiskresioner adalah tetap atau konstan. Model Jones mencoba untuk mengendalikan nilai akrual nondiskresioner yang dipengaruhi oleh perubahan lingkungan pasar dan ekonomi perusahaan. Perhitungan model Jones pada tahun yang bersangkutan untuk akrual nondiskresioner yaitu (Jones, 1991) :

$$NDA_{it} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Estimasi tolak ukur spesifik perusahaan (α_1 , α_2 , α_3) dapat dihasilkan melalui rumus model sebagai berikut :

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + vt$$

Keterangan:

ΔREV_t = Selisih pendapatan pada tahun t dengan tahun t-1

PPE_t = Properti, pabrik dan peralatan pada tahun t dibagi dengan total aset pada t-1

A_{t-1} = Jumlah aset pada tahun t-1

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = Koefisien

TAC = Nilai akrual pada tahun t

c. Model Industri

Dechow dan Sloan (1991) merupakan pencetus model Industri. Model Industrial mirip dengan model Jones karena adanya penyederhanaan anggapan pada akrual nondiskresioner yang dianggap konstan. Perbedaannya terdapat pada aspek penentu dari akrual nondiskresioner. Asumsi yang digunakan dalam model Industri ini adalah aspek penentu dari akrual nondiskresioner bersifat umum dalam industri yang serupa. Berikut model perhitungannya:

$$NDA_{it} = \beta_1 + \beta_2 \text{medianI}$$

Keterangan:

medianI = nilai median dari total akrual.

Nilai median tersebut dihitung menggunakan mengskalakan nilai median dari nilai akrual tahun t dengan *Lag* total aset dari total perusahaan yang tidak dijadikan sampel yang berada pada kode industri setara yaitu yang setara dua digit. Parameter perusahaan diketahui dengan menggunakan regresi *Ordinary Least Square* (OLS).

d. Model Modifikasi Jones

Tujuan dari modifikasi model Jones ialah agar menghilangkan kemungkinan terjadinya kesalahan pengukuran pada model dalam mengukur akrual diskresioner ketika diskresi oleh manajemen dilaksanakan pada pengakuan pendapatan. Rumus perhitungan selengkapnya dari modifikasi model Jones adalah sebagai berikut (Suyono, 2017) :

Mencari *Total Accrual* (TAC) yang dapat dihitung dengan mengurangi laba bersih dengan arus kas dari aktifitas operasi, rumusnya ialah berikut ini :

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Berikutnya, mencari estimasi *Total Accrual* (TA) dengan bantuan OLS seperti rumus di bawah :

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Setelah koefisien regresi sudah terhitung dengan rumus sebelumnya, selanjutnya akan dihitung *Non-Discretionary Accruals* (NDA):

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Langkah selanjutnya adalah menghitung *Discretionary Accruals* (DA) yang mana ialah proksi untuk manajemen laba, dengan memakai rumus di bawah :

$$DA_{it} = \left(\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} \right) - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA_{it} = *Discretionary Acruals* perusahaan i dalam periode tahun t

TAC_{it} = *Total Acruals* perusahaan i pada periode ke t

NI_{it} = Laba tahun berjalan perusahaan i pada periode ke t

CFO_{it} = *Cash Flow From Operating Activitie* pada periode t

A_{it-1} = Total aset perubahan i pada akhir tahun t-1

NDA_{it} = *Non-discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

ΔREV_{it} = perubahan pendapatan perusahaan i pada peirode t

PPE_{it} = *Gross proparty, plont, equipmen* perusahaan i pada periode t

ΔREC_{it} = perubahan piutang perusahaan i pada periode t

Jadi, manajemen laba ialah sebuah kebijakan yang dilakukan manajemen guna membuat laporan keuangan perusahaan seolah-olah terlihat baik di mata pemangku kepentingan. Salah satu cara membuat laporan keuangan terlihat baik ialah menekan beban pajak dengan cara melakukan *tax avoidance*. Jika nilai *discretionary accruals* yang digunakan sebagai proksi manajemen laba memiliki nilai positif, artinya perusahaan telah melakukan praktik *income maximitation*, sedangkan jika nilai *discretionary accruals* bertanda negatif, maka perusahaan telah melakukan *income minimization*.

II.2 Penelitian Sebelumnya

Wijayani (2016) telah menguraikan hasil penelitiannya terkait penghindaran pajak dengan menggunakan empat variabel independen. Keempat variabel tersebut yang pertama ialah profitabilitas, lalu variabel yang kedua ialah

kepemilikan keluarga, variabel yang ketiga *corporate governance*, dan yang terakhir peneliti menggunakan variabel kepemilikan institusional. Kesimpulan yang didapat oleh penelitian ini menyatakan profitabilitas, *corporate governance*, dan kepemilikan institusional masing-masing mempengaruhi kepada praktik penghindaran Pajak. Sedangkan variabel Kepemilikan Keluarga tidak memiliki pengaruh terhadap praktik penghindaran pajak. Penelitian menjadikan 54 perusahaan manufaktur listed di BEI dari tahun 2012 hingga 2014 sebagai sampel serta menggunakan metode teknis analisis regresi berganda

Subagiastra, dkk (2017) melakukan penelitian yang berkaitan dengan penghindaran pajak di mana profitabilitas, kepemilikan keluarga, serta *good corporate governance* menjadi variabel independen. Peneliti mengambil populasi dari perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI pada periode 2011 hingga 2014. Purposive sampling dipakai sebagai cara dalam pengambilan sampel, dengan 120 perusahaan yang dijadikan sampel. Penelitian ini menyatakan jika ketiga variabel independen yang digunakan berpengaruh positif terkait penghindaran pajak. Metode analisis regresi linear digunakan dalam penelitian ini

Irianto dkk, (2017) memakai profitabilitas, *lverage*, ukuran perusahaan, serta intensitas modal sebagai variabel bebas untuk membuktikan keterkaitannya dengan penghindaran pajak. 36 perusahaan yang bergerak pada sektor manufaktur pada periode 2013 hingga 2015 dijadikan sampel penelitian ini. Analisa regresi berganda dijadikan teknik dalam melakukan analisis data pada penelitian ini dengan hasilnya yaitu ukuran perusahaan dan profitabilitas, berpengaruh signifikan terhadap praktik penghindaran pajak, sedangkan *lverage* dan intensitas modal mempunyai pengaruh terhadap praktik penghindaran pajak.

Septiadi, dkk (2017) melakukan penelitian yang berkaitan dengan *tax avoidance* dengan menggunakan tiga variabel bebas, yaitu manajemen laba, *corporate governance*, serta *corporate social responsibility*. Hasil penelitian ini mengemukakan jika manajemen laba mempengaruhi secara negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, lalu *corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan, sedangkan variabel *corporate governance* tidak memiliki pengaruh terkait kegiatan *tax avoidance*. Perusahaan pertambangan dan pertanian periode 2013 hingga 2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada menjadi sampel

penelitian ini. Analisis regresi linier berganda menjadi metode yang dipakai oleh peneliti

Henny (2019) mengemukakan hasil penelitian yang terkait *tax avoidance* dengan menggunakan dua variabel independen. Variabel independen yang pertama ialah manajemen laba, sedangkan variabel yang kedua ialah ukuran perusahaan. Peneliti menggunakan sampel berupa 69 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode penelitian mulai dari tahun 2014 hingga 2016. Hasil penelitian ini mengungkapkan jika variabel leverage memiliki pengaruh positif terhadap praktik penghindaran pajak, ukuran serta intensitas modal yang merupakan karakteristik perusahaan tidak mempengaruhi praktik penghindaran pajak. Manajemen laba yang merupakan salah satu variabel yang diteliti ternyata juga tidak mempengaruhi penghindaran pajak. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah analisis linier berganda

Panjalusman, dkk (2018) mengungkapkan hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh dari *transfer pricing* terhadap praktik penghindaran pajak, di mana populasi yang digunakan oleh peneliti adalah 15 perusahaan manufaktur dengan rentang waktu mulai dari 2014 hingga 2017. Setelah dilakukan *purposive sample*, maka didapatkan 9 perusahaan untuk dijadikan sebuah sampel. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kegiatan *transfer pricing* yang dilakukan manajemen perusahaan tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap praktik *tax avoidance*. Penelitian ini menggunakan teknik regresi data panel sebagai model penelitiannya.

Lalu selanjutnya ada penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Mulyani, 2020) di mana mereka memakai dua variabel independen untuk menguji pengaruhnya terhadap praktik penghindaran pajak. Variabel independen yang digunakan yaitu *transfer pricing* dan juga kepemilikan asing. Peneliti juga menggunakan variabel moderasi berupa *social corporate responsibility*. Sampel yang digunakan yaitu 120 perusahaan konstruksi multinasional di Indonesia periode 2014-2018. *Moderated Regression Analysis* (MRA) dipilih oleh peneliti sebagai metode yang dipakai untuk mengolah data. Hasil penelitian ini memaparkan jika kedua variabel yaitu *transfer pricing* dan kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, akan tetapi penelitian ini juga

mengungkapkan bahwa *social corporate responsibility* yang menjadi variabel moderasi ternyata tidak mampu memperlemah pengaruh dari *transfer pricing* serta kepemilikan asing kepada praktik penghindaran pajak.

Tabel 3. Matriks Penelitian Sebelumnya

No.	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Sampel dan Alat Uji	Variabel	Hasil/Kesimpulan
1	Wijayani	<ul style="list-style-type: none"> • 54 Perusahaan Manufaktur di BEI • Regresi linear berganda 	Profitabilitas	Signifikan
			Kepemilikan Keluarga	Tidak Signifikan
			Corporate Governance	Signifikan
			Kepemilikan Institusional	Signifikan
2	(Subagiastra, Arizona and Mahaputra, 2017)	<ul style="list-style-type: none"> • 30 Perusahaan Maufaktur • Regresi Linear 	Profitabilitas	Signifikan
			Kepemilikan Keluarga	Signifikan
			Good Corporate Governance	Signifikan
3	(Irianto,dkk, 2017)	• 36 Perusahaan Manufaktur	Profitability	Tidak Signifikan
			Leverage	Tidak Signifikan
			Firm Size	Signifikan
			Capital Intensity	Tidak Signifikan
4	(Septiadi, Robiansyah and Suranta, 2017)	<ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan Pertambangan dan Pertanian • Regresi Linear Berganda 	Manajemen Laba	Signifikan
			Corporate Governance	Tidak Signifikan
			Corporate social responbility	Signifikan
5	(Henny, 2019)	<ul style="list-style-type: none"> • 69 Perusahaan Manufaktur • Regresi Linear Berganda 	Manajemen Laba	Tidak Signifikan
			Karakteristik Perusahaan	Signifikan
6	(Panjulusman, Nugraha and Setiawan, 2018)	<ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan Manufaktur • Regresi Data Panel 	Transfer Pricing	Tidak Signifikan
7	(Putri and Mulyani, 2020)	<ul style="list-style-type: none"> • 120 Perusahaan Konstruksi • <i>Moderated Regrresion Analysis</i> 	Transfer Pricing	Signifikan
			Kepemilikan Asing	Signifikan

II.3 Model Kerangka Penelitian

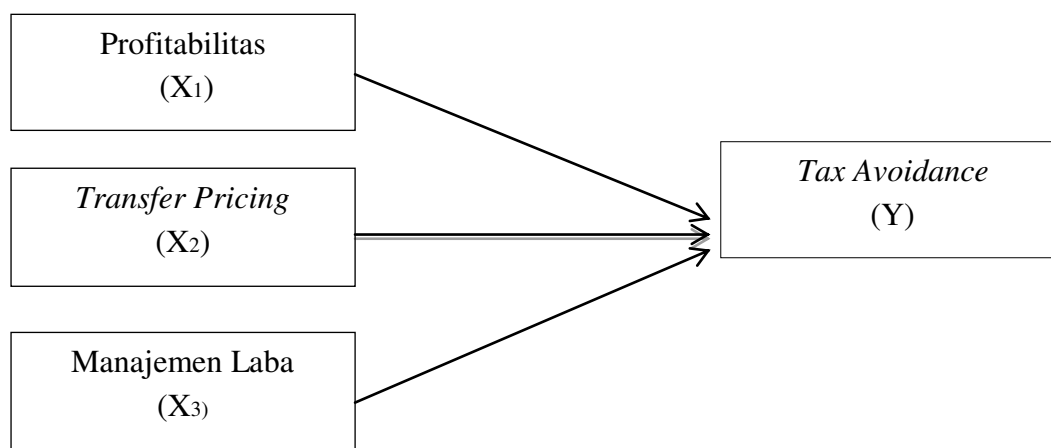
Menurut Sekaran dan Bougie (2017, hlm.76) kerangka penelitian menunjukkan keyakinan atas bagaimana fenomena tertentu yakni antara konsep atau variabel satu dengan yang lain saling terikat. Kerangka penelitian memberikan dasar konseptual untuk melakukan penelitian, dengan melibatkan pengidentifikasian yang terkoneksi antar tiap-tiap variabel dan menjadi suatu dasar yang penting untuk mengamati situasi permasalahan. Dari kerangka penelitian inilah dapat disusun hipotesis yang dapat diuji. Berikut ini adalah konsep model kerangka penelitian yang tengah disusun:

Renal Ijlal Alfarizi, 2021

PENGARUH PROFITABILITAS, TRANSFER PRICING, DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP TAX AVOIDANCE

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi S1

www.upnvi.ac.id – www.librarv.upnvi.ac.id – www.repositorv.upnvi.ac.id



Gambar 1. Model Kerangka Penelitian

Dari gambar 1 tersebut dapat ditafsirkan bahwa peneliti berusaha menghubungkan konsep atau variabel satu dengan lainnya untuk dibuktikan tingkat pengaruh signifikannya, di mana konsep tersebut terdiri dari variabel bebas yakni profitabilitas, *transfer pricing* dan manajemen laba yang berusaha dihubungkan dengan variabel terikat yakni *tax avoidance*.

II.4 Pengembangan Hipotesis

II.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance

Profitabilitas merupakan rasio utama yang digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan dalam sebuah laporan keuangan. Oleh karena itu, profitabilitas menjadi salah satu alat ukur untuk menilai keefektifan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang mereka miliki. Terdapat beberapa metode yang digunakan dalam mengukur profitabilitas, salah satunya ialah mengukur perbandingan antara nilai laba tahun berjalan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Metode perhitungan ini dikenal dengan istilah *Return on Asset (ROA)*. Menurut (Oktamawati, 2017), semakin tinggi ROA sebuah perusahaan, maka akan semakin besar jumlah pajak yang harus dibayarkan dan hal itu akan berdampak pada berkurangnya nilai laba perusahaan.

Agar nilai dari profitabilitas perusahaan terlihat maksimal, hal yang dilakukan oleh perusahaan antara lain dengan mengurangi nilai pembayaran pajak dengan menggunakan praktik *tax avoidance*. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wijayani, 2016) serta (Subagiastra dkk., 2017) di mana mereka menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka akan semakin besar kemungkinan untuk melakukan *tax avoidance*.

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

II.4.2 Pengaruh *Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance*

Perusahaan pertambangan multinasional yang mengekspor hasil tambangnya ke luar negeri serta mempunyai anak perusahaan di luar negeri pasti akan memanfaatkan kekurangan dari undang-undang pajak yang berlaku di suatu negara untuk meminimalisir kewajiban pajak yang mereka miliki dengan melakukan *tax avoidance*. Metode yang dilakukan oleh perusahaan multinasional untuk melaksanakan praktik *tax avoidance* yaitu dengan praktik *transfer pricing*, di mana perusahaan akan memindahkan laba yang mereka peroleh kepada anak perusahaan mereka yang ada di negara dengan tarif pajak yang lebih rendah atau dikenal dengan istilah *tax haven country*.

Pernyataan diatas didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Amidu, dkk 2019), yang mengungkapkan jika *transfer pricing* terbukti secara signifikan mengurangi kewajiban pajak perusahaan multinasional yang ada di Ghana. Hasil serupa juga didapat oleh (Putri and Mulyani, 2020), di mana mereka memaparkan jika *transfer pricing* berpengaruh positif terhadap praktik *tax avoidance*.

H2 : *Transfer pricing* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

II.4.3 Pengaruh Manajemen Laba Terhadap *Tax Avoidance*

Jansen dan Meckling (1976) menjelaskan konflik agensi yang disebabkan oleh adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pemegang saham menciptakan kondisi di mana manajemen mengetahui informasi lebih baik dibandingkan dengan *principal* atau pemegang saham, sehingga dapat membuat

manajemen melakukan aktivitas manajemen laba. Tujuan manajemen melakukan manajemen laba ialah untuk membuat nilai laba dalam laporan keuangan terlihat baik. Salah satu kebijakan yang dilakukan untuk meningkatkan laba yaitu dengan menurunkan beban pajak perusahaan dengan praktik *tax avoidance*

Hasil dari beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh (Darma, Tjahjadi and Mulyani, 2019) dan (Amidu, Coffie and Acquah, 2019) menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Manajemen laba menjadi hal yang perlu dilakukan manajemen untuk mengurangi besarnya beban pajak yang dimiliki perusahaan

H3 : Manajemen laba berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

III.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Sugiono (2018, hlm.39) menyatakan dalam bukunya bahwa definisi operasional sebagai suatu sifat dan nilai dari objek penelitian yang nantinya akan dipelajari dan didapatkan kesimpulan berdasarkan variasi-variasi dari objek yang diteliti tersebut. Penelitian ini berkaitan dengan 3 variabel yaitu profitabilitas, *transfer pricing*, serta manajemen laba sebagai variabel bebas atau variabel independen, sedangkan *tax avoidance* yang akan menjadi variabel terikat atau variabel dependen.

III.1.1 Variabel Dependen

Variabel terikat atau dependen menurut Suigyono (2018, hlm.69) adalah suatu variabel yang nantinya akan terdampak dan memiliki ketergantungan terhadap variabel bebas. Penelitian yang dilakukan oleh (Sari and Devi, 2018) menggunakan pengukuran *Cash Effective Tax Rate* (CETR) untuk mengukur *tax avoidance*, di mana diukur berdasarkan nilai pembayaran pajak dibagi oleh laba sebelum pajak. Perusahaan terindikasi melakukan *tax avoidance* ketika nilai dari CETR dibawah angka 0,25, karena tarif pajak untuk perusahaan dengan pendapatan bruto > 50 miliar adalah sebesar 25%.

$$CETR = \frac{\text{Pajak yang dibayarkan}}{\text{Laba sebelum pajak}} \times 100\%$$

III.1.2 Variabel Independen

Sugiyono (2018, hlm.69) mengartikan variabel independen atau variabel bebas sebagai variabel prediksi, pengendali, ataupun sebagai variabel yang mempengaruhi sehingga menjadi penyebab adanya perubahan variabel terikat. Profitabilitas, Transfer Pricing, serta Manajemen Laba akan menjadi variabel independen dalam penelitian ini.

1. Profitabilitas

Aulia, dkk (2020) dalam penelitiannya mengungkapkan jika ROA dapat dijadikan proksi dalam mengukur tingkat profitabilitas. Perusahaan akan memanfaatkan beban penyusutan dan amortisasi untuk menjadi pengurang pajak di mana tindakan tersebut dapat digolongkan sebagai praktik *tax avoidance*.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Transfer Pricing

Menurut (Panjalusman, dkk, 2018) untuk mengukur kegiatan *transfer pricing*, dapat digunakan rumus perhitungan yaitu total piutang usaha kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa, lalu dibagi total piutang usaha yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{Transfer Pricing} = \frac{\text{Piutang usaha kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$$

3. Manajemen Laba

Penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhania dkk, 2018), melakukan penilaian manajemen laba dengan memakai *discretionary accrual* yang diukur menggunakan *Modified Jones Model* (1995). Pengukuran ini memiliki dapat mendeteksi adanya perilaku manajemen laba dengan cukup akurat sehingga peneliti memutuskan untuk menggunakan model pengukuran ini.

Menghitung *Total Accrual* (TAC) di mana laba bersih tahun berjalan pada periode t dikurangi arus kas operasi tahun t dengan rumus di bawah ini:

$$\text{TAC} = \text{NI}_{it} - \text{CFO}_{it}$$

Nondiscretionary Total Accrual dengan menggunakan regresi :

$$\frac{\text{TAC}_{it}}{\text{TA}_{it}} = \beta_1 \left(\frac{1}{\text{A}_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta \text{REV}_{it}}{\text{A}_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{\text{PPE}_{it}}{\text{A}_{it-1}} \right) + E_{it}$$

Berikutnya, mencari estimasi *Total Accrual* (TA) dengan bantuan OLS. Setelah koefisien regresi sudah terhitung dengan rumus sebelumnya, selanjutnya akan dihitung *Non-Discretionary Accruals* (NDA) :

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Langkah selanjutnya adalah menghitung *Discretionary Accruals* (DA) yang merupakan proksi untuk manajemen laba, dengan rumus di bawah ini :

$$DA_{it} = \left(\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} \right) - NDA_{it}$$

Keterangan :

TAC : Total *Accrual*

NI_{it} : Laba setelah pajak perusahaan i pada periode t

CFO_{it} : Arus kas operasi (*cash flow of operation*) perusahaan i pada periode t (dimana seluruhnya dibagi dengan total aset t-1)

NDA_{it} : *Nondiscretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t

DA_{it} : *Discretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t

A_{it-1} : Total assets perusahaan i dalam periode tahun t-1

ΔREV_{it} : Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan I pada tahun t-1

PPE_{it} : *Gross Property*, pabrik, dan peralatan perusahaan i dalam periode tahun t

ΔREC_{it} : Piutang usaha perusahaan I pada tahun t dikurangi piutang usaha perusahaan I pada tahun t-1

E_{it} : *Error*

III.2 Penentuan Populasi dan Sampel

III.2.1 Populasi

Sugiyono (2018, hlm.126) menyatakan populasi yaitu kumpulan dari keseluruhan subjek atau objek pada suatu wilayah yang berkarakteristik tertentu. Objek atau subjek tersebut kemudian untuk dipelajari untuk kemudian dapat ditarik sebuah kesimpulan. Populasi untuk pengujian ini ialah perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2019.

III.2.2 Sampel

Sugiyono (2018, hlm.127) menjelaskan sampel adalah objek atau subjek yang masih menjadi salah satu bagian dari populasi di mana karakteristik dari data yang diambil menjadi sampel sama dengan karakteristik dengan data yang tidak dijadikan sampel. Penggunaan metode *purposive sampling* menjadi suatu landasan untuk ditetapkannya sampel dengan tujuan dapat menyajikan hasil dan perolehan data yang akurat terhadap keterkaitannya dengan populasi dan mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk penggeneralisasian dalam menjawab peristiwa atau fenomena-fenomena tertentu. Berikut adalah detail penjabaran terkait dengan kriteria pengambilan sampel penelitian:

1. Perusahaan jenis pertambangan yang melaporkan laporan keuangan di BEI periode 2016-2019 secara berturut-turut
2. Perusahaan yang selalu mendapatkan laba selama periode 2016-2019
3. Perusahaan yang memiliki piutang dengan pihak istimewa selama periode 2016-2019
4. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode 2016-2019
5. Perusahaan Multinasional yang memiliki entitas anak di luar negeri

III.3 Teknik Pengumpulan Data

III.3.1 Jenis Data

Data yang dipakai untuk sampel diperoleh secara tidak langsung atau disebut data sekunder yang akan dijadikan dasar dalam mengumpulkan data penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif. Data tersebut akan diolah untuk memberikan informasi mengenai keterkaitan dari berbagai variabel independen dengan dependen dan memastikan tingkat pengaruhnya. Perusahaan jenis Pertambangan yang listing di BEI selama periode 2016-2019 akan dijadikan objek pada penelitian ini.

III.3.2 Sumber Data

Penelitian ini akan berfokus pada pengobservasian atas laporan keuangan perusahaan jenis pertambangan yang listing di BEI periode 2016-2019.

Pengumpulan data dan informasi berasal dari laman web IDX serta laman web masing-masing perusahaan.

III.3.3 Pengumpulan Data

Sugiyono (2018, hlm.296) memaparkan bahwa pengumpulan data yang bersumber dari data sekunder didapatkan secara tidak langsung contohnya melalui orang lain atau dokumen yang sudah tersedia dikumpulkan pihak lain. Dalam penelitian ini, sumber perolehan data didasarkan berbagai sumber, seperti jurnal-jurnal yang berhubungan dengan topik penelitian dan literatur

III.4 Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

III.4.1 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik. Proses analisis ini dibantu dengan bantuan perangkat lunak yaitu “*Statistical Product and Services Solution*” (SPSS) versi 25. Berikut adalah tahapan dari teknik analisis penelitian ini:

III.4.1.1 Uji Statistik Deskriptif

Sugiyono (2018, hlm.238) mendeskripsikan statistik deskriptif sebagai data bentuk angka atas data-data sampel dalam penelitian yang dapat diartikan untuk memberi gambaran atau deskripsi atas sampel tersebut apa adanya. Dengan melakukan analisis regresi atau korelasi dapat dicari tahu seberapa kuatnya relasi atau hubungan antar variabel dalam penelitian. Komponen statistik deskriptif yang dipakai ialah maksimum, minimum, rata-rata serta standard deviasinya.

III.4.1.2 Uji Asumsi Klasik

III.4.1.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018, hlm.161) statistik pantas untuk digunakan dalam penelitian jika persebaran datanya normal. Berdasarkan pernyataan sebelumnya penguji harus mencari tahu penyebaran dari data atas variabel-variabel yang digunakan. Ada dua cara untuk mengetahui normalitas suatu data. Pertama bisa

dilakukan analisis grafik dan selanjutnya untuk keyakinan lebih dapat dilakukan uji statistik.

1. Analisis Grafik

Persebaran titik yang merupakan data bisa diperiksa pada grafik histogram residual variabel serta grafik *normal probability-plot*. Data dikatakan berdistribusi normal jika pada grafik histogram terlihat persebaran data tidak melenceng kesamping, sedangkan jika untuk *normal probability-plot* perlu diperhatikan jika titik-titik tersebar menyusuri garis miring artinya asumsi normalitas dipenuhi oleh model regresi penelitian (Ghozali, 2018, hlm.163).

2. Uji Statistik

Secara sederhana untuk uji normalitas secara statistik bisa diuji dari tabel kurtosis serta tabel skewness. Cara lain adalah dengan melakukan pengujian Kolmogorov-Smirnov, di mana jika nilai dari Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 ($>0,05$), maka data penelitian dianggap lulus uji normalitas (Ghozali, 2018, hlm.166).

III.4.1.2.2 Uji Autokorelasi

Ghozali (2018, hlm.112) berkata tujuan dari uji autokorelasi ialah memeriksa adakah kesalahan pengganggu atau tidak pada suatu periode dengan periode sebelumnya. Menguji autokorelasi bisa memakai uji Durbin-Watson.

Tabel 4. Pengambilan Keputusan dalam Uji Durbin-Watson

Jika	Keputusan	Hipotesis Nol
$0 < d < dl$	Ditolak	Terdapat autokorelasi negatif
$dl \leq d \leq du$	Tidak memberi keputusan	Terdapat autokorelasi negatif
$4 - dl < d < 4$	Ditolak	Terdapat autokorelasi positif
$4 - du \leq d \leq 4 - dl$	Tidak memberi keputusan	Terdapat autokorelasi positif
$du < d < 4 - du$	Diterima	Gejala autokorelasi tidak ditemukan

Sumber : Ghozali (2018, hlm.112)

III.4.1.2.3 Uji Multikolinearitas

Ghozali (2018, hlm.107) menulis uji multikolinieritas memiliki tujuan agar dapat mencari tahu apakah terjadi kemiripan antar variabel bebas yang digunakan. Jika terdapat kemiripan antara variabel bebas berarti akan membuat korelasi yang kuat. Tujuan lain dari uji ini adalah untuk menghindari adanya bias ketika

dilakukan pengambilan keputusan tentang setiap pengaruh uji parsial. Mendeteksi multikolinieritas bisa diamati berdasarkan tabel *Tolerance* serta tabel *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika data penelitian yang sudah diolah menunjukkan nilai *tolerance* sebesar lebih dari 0,1 (>0,1), dan nilai dari VIF dibawah 10, maka dapat dikatakan jika data tersebut terbebas dari multikolinieritas.

III.4.1.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini menurut Ghozali (2018, hlm.137) dimaksudkan untuk memastikan model regresi punya kesamaan varian dari angka residual antar suatu pengamatan atau tidak. Heteroskedastisitas bisa diuji menggunakan uji Glejser, dengan melakukan regres angka absolut residual atas variabel bebas. Ketika hasil regresi variabel bebas dapat memberi pengaruh signifikan atas variabel terikat (<0.05), maka dapat disimpulkan bahwa ada heteroskedastisitas. Sebaliknya, ketika hasil regresi menunjukkan variabel bebas tidak dapat memberi pengaruh signifikan atas variabel terikat (>0.05) artinya tidak ada heterokedastisitas.

III.4.2 Uji Hipotesis

III.4.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Alat bantu uji hipotesis yang digunakan ialah model regresi berganda. Model ini digunakan dalam memprediksi korelasi antar variabel bebas dengan variabel terikat. Model persamaan untuk pengujian ini seperti berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2TF + \beta_3DA + e$$

Keterangan:

Y	: <i>Tax Avoidance</i>
α	: Konstanta
$\beta_1- \beta_3$: Koefisien regresi untuk setiap variabel
ROA	: <i>Return on Asset</i> , proksi dari profitabilitas
TF	: <i>Transfer Pricing</i>
DA	: <i>Discretionary Accruals</i> (Manajemen Laba)
e	: Error

III.4.2.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2018, hlm.97) berkata koefisien determinasi ialah alat bantu dalam pengukuran sejauh mana variabel terikat atau dependen bisa dijelaskan oleh seluruh variabel bebas atau independen yang digunakan. Koefisien determinasi memiliki jarak nilai $0 < R^2 < 1$. Ketika didapat nilai rendah mengartikan kalau variabel bebas punya kapabilitas yang sangat terbatas dalam menjelaskan variasi dari variabel terikat. Sebaliknya jika nilai koefisien deteminasi tinggi atau mendekati angka satu mengartikan kalau variabel independen yang digunakan memiliki kapabilitas yang lebih luas atau dapat memberi banyak informasi dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen.

III.4.2.3 Uji t

Ghozali (2018, hlm.99) berkata, uji t merupakan pengujian dengan tujuan menentukan apakah variabel independen yang digunakan mempunyai pengaruh secara signifikan atau tidak signifikan atas variabel terikat. Kriteria penolakan atau penerimaan H_0 dari nilai probabilitasnya ialah seperti di bawah ini:

- a. Jika angka *probability* $\leq 0,05$ artinya H_0 tidak diterima atau H_a diterima. Kesimpulannya ada pengaruh yang signifikan.
- b. Jika angka *probability* $> 0,05$ artinya H_0 diterima atau H_a tidak diterima. Kesimpulannya tidak terdapat pengaruh signifikan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

IV.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek yang akan digunakan di dalam penelitian ini ialah perusahaan-perusahaan yang bergerak pada sektor pertambangan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2016 sampai dengan periode 2019. Alasan dipilihnya perusahaan dari sektor pertambangan ialah karena pada periode 2016 sampai 2019, sektor ini sangat diminati oleh investor di Indonesia, sehingga menarik untuk diteliti. Terdapat 45 perusahaan yang menjadi populasi di dalamnya.

Metode purposive sampling akan dipakai untuk menentukan sampel pada penelitian ini. Berikut ialah penjabaran kriteria yang ditetapkan yang disajikan dalam sebuah tabel :

Tabel 5. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	45
2	Perusahaan pertambangan yang tidak melaporkan laporan keuangan di BEI pada periode 2016-2019 berturut-turut	(6)
3	Perusahaan yang tidak mendapatkan laba selama periode 2016-2019	(13)
4	Perusahaan yang tidak memiliki piutang dengan pihak berelasi	(1)
5	Perusahaan yang tidak mempublikasi laporan keuangan yang telah diaudit selama periode 2016-2019	(0)
6	Perusahaan yang tidak multinasional	(16)
7	Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel	9
8	Tahun penelitian 2016-2019 (4 x 9) Jumlah sampel keseluruhan	36

Sumber : www.idx.co.id dan website setiap perusahaan sampel, data sekunder yang telah diolah.

Berdasarkan kriteria yang tertera pada tabel 5 maka dapat dideskripsikan bahwa total perusahaan pertambangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia berjumlah 45 perusahaan, di mana terdapat beberapa perusahaan yang tidak memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan. Terdapat 9 perusahaan yang menjadi objek penelitian ini dengan 36 data sampel.

IV.2 Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel berdasarkan *purposive sampling* di atas maka selanjutnya peneliti akan menguraikan berbagai perusahaan yang akhirnya dapat menjadi sampel. Berikut penjabaran yang dideskripsikan pada tabel di antaranya :

Tabel 6. Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT.Adaro Energy Tbk.
2	ANTM	PT.Aneka Tambang Tbk.
3	BYAN	PT.Bayan Resource Tbk.
4	DEWA	PT.Darma Henwa Tbk.
5	GEMS	PT.Golden Energy Mines Tbk.
6	HRUM	PT.Harum Energy Tbk.
7	ITMG	PT.Indo Tambangraya Megah Tbk
8	MDAK	PT.Merdeka Copper Gold Tbk.
9	PSAB	PT.J Resources Asia Pasifik Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia

IV.3 Uji Hipotesis dan Analisis

IV.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memiliki tujuan guna menghasilkan informasi statistik atas data-data sampel dalam penelitian yang dapat diartikan untuk memberi gambaran atau deskripsi atas sampel tersebut apa adanya. Variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini ada tiga, yaitu profitabilitas, *transfer pricing*, dan manajemen laba. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu *tax avoidance*. Berikut adalah hasil dari analisis statistik deskriptif :

Tabel 7. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
CETR	36	0.04000	0.59000	0.3175000	0.1613403
ROA	36	0.00144	0.45558	0.086070	0.1009130
TP	36	0.00043	0.72541	0.146387	0.1817094
DA	36	-0.00044	0.00102	-0.0000646	0.0002428

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan tabel diatas, variabel ukuran variabel *tax avoidance*, pada uji statistik deskriptif menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.3175000, standar deviasi atau persebaran data sebesar 0.1613403, nilai terendah sebesar 0.04000 dan nilai tertinggi sebesar 0.59000. Nilai 0.05000 memiliki arti bahwa terdapat perusahaan yang memiliki tingkat persentase pembayaran pajak paling rendah

yakni sebesar 4%, sedangkan disisi lain, terdapat perusahaan yang memiliki tingkat tarif pembayaran pajak efektif yang paling tinggi yakni sebesar 59%. Kemudian besaran rata-rata tingkat tarif pembayaran pajak efektif dan besaran simpangan bakunya memiliki nilai masing-masing sebesar 31.7% dan 16,1%

Besarnya nilai rata-rata (*mean*) dari *return on asset* yang merupakan proksi dari variabel profitabilitas ialah 0.086070, nilai terendahnya ialah 0.00144 dan nilai tertingginya sebesar 0.45558. Sedangkan nilai dari standar deviasinya 0.1009130. Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai terendah dari pemanfaatan aset untuk menghasilkan laba ialah sebesar 0,1%, sedangkan nilai tertinggi dari pemanfaatan aset perusahaan dalam menghasilkan laba adalah sebesar 45,5%. Nilai rata-rata dan simpangan baku dari *return on asset* masing-masing 8,6% dan 10,09%.

Selanjutnya nilai rata-rata dari variabel transfer pricing ialah 0.146387. Nilai terendahnya adalah 0.00043 dan nilai tertingginya sebesar 0.72541. Nilai deviasi atau persebaran datanya ialah 0.1817094. Dari data tersebut dapat dijabarkan bahwa persentase terendah dari tindakan *transfer pricing* dengan pihak berelasi ialah sebesar 0.043% dan nilai tertinggi dari praktik *transfer pricing* yang dilakukan oleh perusahaan dalam sampel adalah 72,5%. Lalu untuk nilai rata-rata dan nilai deviasi dari *transfer pricing* ialah sebesar 14,6% dan 18,17%.

Sedangkan nilai rata-rata dari *discretionary accruals* yang merupakan proksi dari variabel manajemen laba menunjukkan angka -0,0000646. Nilai terendahnya menunjukkan angka sebesar -0.00044 dan untuk nilai tertingginya menunjukkan angka 0.00102. Standar deviasi atau persebaran datanya memiliki nilai sebesar 0.0002428. Data diatas menjelaskan nilai terendah dari *discretionary accruals* sebesar -0,044% yang artinya perusahaan melakukan *income minimization* sebesar 0,044%. Lalu nilai tertinggi dari *discretionary accruals* menunjukkan angka 0,1% yang artinya perusahaan telah melakukan *income maximization* sebesar 0,1%. Lalu untuk nilai rata-rata dan nilai deviasi dari *discretionary accruals* ialah sebesar -0,006% dan 0,02%

IV.3.2 Uji Asumsi Klasik

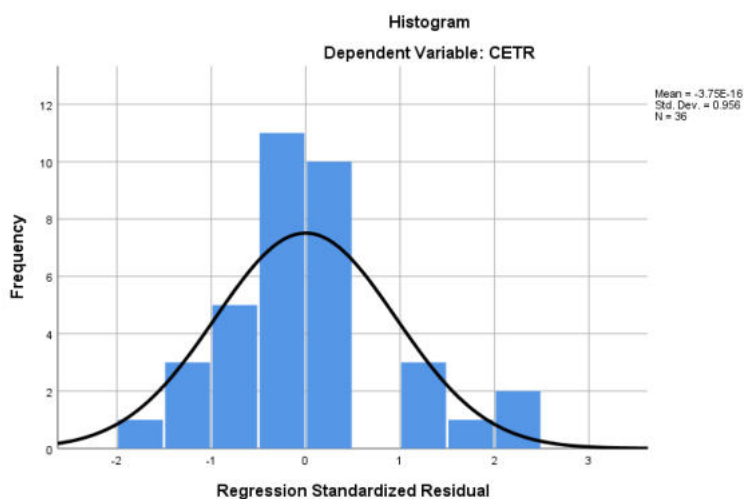
Uji asumsi klasik berguna guna menguji apakah data sampel ada atau tidaknya gangguan autokorelasi, normalitas, multikolinieritas dan heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan guna mencari tahu penyebaran dari data atas variabel-variabel dalam penelitian. Mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan analisis grafik dan analisis statistik.

1. Analisis Grafik

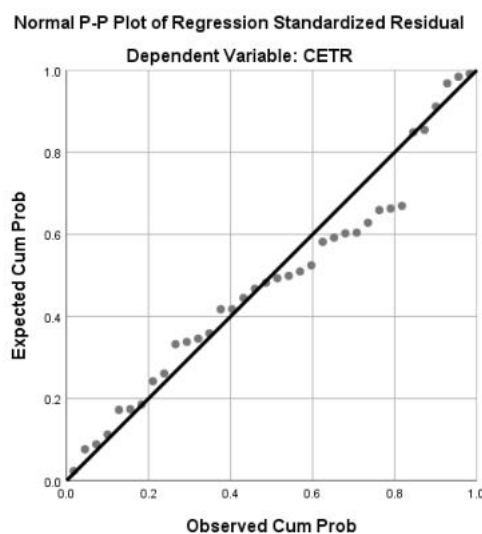
Residual dapat dilihat apakah memenuhi asumsi normalitas atau tidak dengan dilihat berdasarkan grafik histogram dan *normal probability-plot*. Berikut grafiknya :



Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Gambar 2. Grafik Histogram

Grafik diatas menunjukkan bahwa distribusi memiliki pola simemtris dan tidak melenceng ke kanan atau kiri. Maka dapat diambil kesimpulan yaitu asumsi normalitas pada data observasi penelitian sudah terpenuhi. *Normal probability-plot* juga digunakan untuk analisis grafik. Berikut adalah grafiknya :



Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Gambar 3. Grafik *Normal Probability-Plot*

Grafik diatas memperlihatkan penyebaran titik-titik mengikuti sumbu diagonal. Titik-titik merupakan data sampel. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa sebaran data penelitian merata dan dapat mewakili populasi sehingga regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Analisis Statistik

Uji normalitas hanya memakai analisis grafik belum tentu menjamin terbebas dari masalah normalitas karena hasil dari analisis statistik bisa saja berbeda dengan analisis grafik saja (Ghozali, 2018, hlm.163). Uji statistik yang digunakan ialah uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Berikut hasil ujinya :

Tabel 8. Uji *Kolmogorov-Smirnov*

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		36
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.16769102
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.099
	<i>Positive</i>	.061
	<i>Negative</i>	-.099
<i>Test Statistic</i>		.099
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan tabel 8 dapat ditafsirkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.200 dan tidak kurang dari 0.05, dengan begitu bisa diambil

kesimpulan bahwa sebaran data penelitian merata dan dapat mewakili populasi, sehingga memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan sebagai pembuktian adakah kesalahan pengganggu atau tidak antara periode yang ditentukan dengan periode sebelumnya (Ghozali 2018, hlm.112). Berikut ini nilai Durbin-Watson untuk data penelitian ini:

Tabel 9. Nilai Durbin-Watson

Durbin – Watson
1.702

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan Tabel 9 bisa dilihat nilai Durbin-Watson (DW) untuk data penelitian ini adalah 1.702. Jumlah data (n) ialah 36 dan jumlah variabel independen (k) ialah 3. Berdasarkan tabel DW (n) = 36 dan (k) = 3, maka batas bawah Durbin-Watson (dL) ialah 1.2953 dan batas atas Durbin-Watson (dU) ialah 1.6539. Dengan angka Tabel IV.5. dan tabel Durbin-Watson, maka dapat dilihat nilai Durbin-Watson lebih besar dari batas atas Durbin-Watson yang sebesar 1.6539 dan kurang dari 4-dU (4 - 1.6539) yaitu sebesar 2.3461. Dengan begitu sampel dalam penelitian ini telah terdistribusi normal.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas mempunyai tujuan guna mencari tahu apakah variabel bebas yang digunakan tidak mempunyai kemiripan satu dengan lainnya. Model yang tidak memiliki kemiripan antar variabel independennya merupakan model regresi yang baik (Ghozali 2018, hlm.107). Cara untuk mengetahui multikolinieritas adalah dengan memperhatikan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Berikut adalah hasil pengujian multikolinieritas :

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
ROA	0.853	1.172
TP	0.930	1.076
DA	0.915	1.093

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Tabel 10 memperlihatkan nilai *Tolerance* variabel lebih dari 0.10 dan nilai VIF variabel dibawah 10.0. Maka kesimpulannya adalah tidak ada korelasi antar variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan ukuran KAP, sehingga model regresi terbebas dari multikolinieritas.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan uji untuk melihat terjadinya distingsi varians residual antar pengamatan. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka dikatakan homokedastisitas dan jika berbeda dikatakan heterokedastisitas (Ghozali 2018, hlm.137). Model regresi yang bersifat homokedastisitas ialah model yang baik. Untuk menguji heterokedastisitas dapat dilakukan analisis uji Glejser. Berikut merupakan hasil uji Glejser penelitian ini :

Tabel 11. Uji Glejser

	<i>t</i>	Sig.
(Constant)	3.836	0.001
ROA	-1.121	0.684
TP	1.834	0.764
DA	-1.586	0.945

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Hasil tersebut didapat setelah meregresi nilai absolut residual (ABS_RES) terhadap variabel bebas. Berdasarkan tabel 11 dapat dilihat hasil ketiga variabel bebas signifikansinya lebih tinggi nilainya dari 0.05. Artinya *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap sehingga model regresi bersifat homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

IV.3.3 Uji Hipotesis

Model regresi yang terbebas dari penyimpangan asumsi klasik berarti model tersebut dapat dilanjutkan untuk uji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan koefisien determinasi (*Adjusted R Square*), kemudian uji parsial (uji t) dan analisis regresi linier berganda.

IV.3.3.1 Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien determinasi dipakai sebagai alat ukur dalam pengukuran sejauh mana variabel bebas yang digunakan dapat menjelaskan variasi dari variabel terikat. Berikut ialah hasil uji koefisiensi determinasi.

Tabel 12. Koefisien Determinasi

Model	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0.578 ^a	0.334	0.271	0.133749

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan hasil pada tabel 12 dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0.271 atau 27.1%. Angka tersebut dapat ditafsirkan variabel *tax avoidance* dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, *transfer pricing*, dan manajemen laba sebesar 27,1% dari total 100% dan sisanya sebesar 72,9% dijelaskan dengan variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

IV.3.3.2 Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t merupakan uji statistik yang berguna untuk melihat apakah setiap variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan dalam menjelaskan variasi dari variabel terikat (Ghozali 2018, hlm 99). Pengujian ini untuk mengetahui bahwa profitabilitas, *transfer pricing*, dan manajemen laba memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Besaran signifikansi dapat dilihat berdasarkan nilai signifikansi setiap variabel, jika nilai signifikansi ≤ 0.05 , kesimpulannya adalah variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan dengan variabel terikat. Berikut adalah hasil uji statistik t:

Tabel 13. Hasil Uji Statistik t

	B	t	Sig.
(<i>Constant</i>)	.486	5.053	0.000
ROA	-.571	-1.386	0.291
TP	.419	2.162	0.038
DA	-104.929	-1.324	0.303

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan tabel 13 dapat disimpulkan jika nilai signifikansi dari *return on asset* yang merupakan proksi dari profitabilitas menunjukkan angka 0.291. Hal ini menunjukkan jika variabel profitabilitas tidak dapat mempengaruhi *tax avoidance* karena nilai signifikansinya lebih dari 0.05 ($0.291 > 0.05$), maka hipotesis 1 (H1)

ditolak. Dengan ditolaknya hipotesis yang telah dijabarkan sebelumnya, maka disimpulkan jika profitabilitas tidak dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *tax avoidance*.

Transfer pricing memiliki nilai signifikansi sebesar 0.038, di mana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05, dan nilai t hitung sebesar 2.162, lebih besar dari t tabel ($2.162 > 2.03693$) yang artinya *transfer pricing* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* sehingga hipotesis 2 (H2) diterima. Dengan diterimanya hipotesis yang telah dijabarkan sebelumnya, maka disimpulkan bahwa *transfer pricing* dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *tax avoidance*.

Discretionary accruals yang menjadi alat ukur manajemen laba memiliki nilai signifikansi sebesar 0.303, lebih besar dari 0.05 ($0.303 > 0.05$), artinya manajemen laba tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* sehingga hipotesis 3 (H3) ditolak. Kesimpulannya adalah manajemen laba dengan proksi *discretionary accruals* atau DA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik *tax avoidance*.

IV.3.3.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini mempunyai tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh profitabilitas, *transfer pricing*, dan manajemen laba sebagai variabel independen terhadap *tax avoidance* sebagai variabel dependen. Berikut hasil uji regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 25:

Tabel 14. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

<i>Unstandardized Coefficients</i>		
	<i>B</i>	<i>Std.Error</i>
(Constant)	.486	.096
ROA	-.571	.250
TP	.419	.194
DA	-104.929	100.249

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan tabel tersebut, bisa dibuat rumus regresi linier bergandanya seperti dibawah ini :

$$\text{CETR} = 0.486 - 0.571\text{ROA} + 0.419\text{TP} - 104.929\text{DA}$$

Keterangan :

CETR = *Cash Effective Tax Rate* (perhitungan dari *Tax Avoidance*)

ROA = Return on Asset (Profitabilitas)

TP = *Transfer Pricing*

DA = *Discretionary Accruals* (Manajemen Laba)

Persamaan regresi diatas menunjukkan *tax avoidance* yang diukur dengan *cash effective tax rate* memiliki konstanta sebesar 0.486. Hal ini menunjukkan jika nilai dari *tax avoidance* akan sebesar 0.486 jika profitabilitas, *transfer pricing*, dan manajemen laba bernilai nol.

Nilai koefisien dari profitabilitas ialah sebesar 0.571 dengan tanda negatif. Artinya setiap kenaikan profitabilitas sebanyak 1 satuan, maka terjadi penurunan nilai CETR sebesar 0.571. Dapat disimpulkan semakin tinggi nilai rasio profitabilitas perusahaan, maka akan semakin menurun tingkat *tax avoidance* yang dilakukan.

Nilai koefisien dari *transfer pricing* adalah 0.419 dengan koefisien bertanda positif. Artinya setiap kenaikan transfer pricing per 1 satuan maka terjadi kenaikan nilai CETR sebesar 0.419. Dapat disimpulkan semakin tinggi *transfer pricing* yang dilakukan, maka akan semakin tinggi tingkat *tax avoidance* yang dilakukan.

Nilai koefisien dari *Discretionary accruals* yaitu sebesar 104.929 dengan koefisien bertanda negatif. Artinya setiap kenaikan *Discretionary accruals* setiap 1 satuan maka terjadi kenaikan nilai CETR sebanyak 104.929. Dapat disimpulkan semakin tinggi *Discretionary accruals* yang dilakukan perusahaan, maka akan semakin menurun nilai dari *tax avoidance*.

IV.4 Pembahasan

Hasil yang akan didapatkan dimaksudkan guna menguji seberapa besar pengaruh profitabilitas, *transfer pricing*, dan manajemen laba kepada *tax avoidance*. Sampel yang telah ditetapkan berdasarkan purposive sampling pada ialah 9 perusahaan pertambangan yang *listed* di BEI tahun 2016 – 2019.

IV.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil dari pengujian yang telah dilakukan diketahui jika nilai signifikansi dari profitabilitas lebih besar dari 0.05, di mana dapat ditarik kesimpulan kalau tidak ada pengaruh dari variabel profitabilitas terhadap praktik *tax avoidance*, sehingga hipotesis pertama (H1) yang berbunyi profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* ditolak. Besar atau kecil nilai rasio dari *return on asset* tidak memiliki efek atau pengaruh terhadap praktik *tax avoidance*. Meskipun sebelumnya dalam hipotesis dikatakan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan yang merupakan tolak ukur kinerja dari perusahaan menjadi motivasi bagi perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang dimiliki. Akan tetapi hasil dari pengujian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance*. Hasil tersebut mengindikasikan jika nilai ROA yang tinggi menunjukkan jika perusahaan dapat memanfaatkan asetnya secara efektif dan efisien. Artinya perusahaan yang memiliki nilai ROA yang tinggi akan lebih memilih membayar beban pajak dibanding melakukan tindakan penghindaran pajak karena mereka memiliki kemampuan untuk membayar beban-beban perusahaan termasuk beban pajak.

Penelitian ini memiliki hasil yang berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wijayani, 2016) yang menyatakan jika profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kegiatan *tax avoidance*. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh (Irianto, dkk, 2017) menunjukkan hasil yang serupa di mana profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian dari (Saputra & Asyik, 2014) dan (Aulia dkk., 2020) juga menyatakan jika profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap tindakan *tax avoidance*.

IV.4.2 Pengaruh *Transfer Pricing* Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil dari pengujian yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai signifikansi dari *transfer pricing* kurang dari 0.05, sehingga dapat diberikan kesimpulan bahwa adanya pengaruh signifikan positif dari transfer pricing terhadap *tax avoidance*. Artinya hipotesis 2 (H2) yang berbunyi *Transfer pricing*

berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* diterima. Kesimpulannya nilai piutang kepada pihak berelasi memiliki pengaruh terhadap kebijakan *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan pertambangan multinasional yang ada di Indonesia memanfaatkan celah dari peraturan perpajakan yang ada dengan memindahkan pendapatan ataupun kekayaan perusahaan mereka ke anak perusahaan yang ada di negara yang tarif pajaknya lebih rendah dari tarif pajak yang ada di Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis awal yang mengatakan jika *transfer pricing* menjadi opsi metode yang digunakan oleh perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance*.

Penelitian ini memiliki hasil yang sesuai menurut hasil penelitian dari (Putri & Mulyani, 2020) dan (Lutfia & Pratomo, 2016) yang menyatakan jika variabel *transfer pricing* berpengaruh signifikan terhadap praktik *tax avoidance*. Akan tetapi hasil penelitian yang dilakukan oleh (Panjalusman dkk, 2018) dan juga (Arfani, 2020) menunjukkan hasil yang bertolak belakang yaitu *transfer pricing* tidak memiliki pengaruh kepada *tax avoidance*.

IV.4.3 Pengaruh Manajemen Laba Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasar hasil dari pengujian yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai signifikansi dari *discretionary accruals* yang merupakan alat ukur dari manajemen laba lebih tinggi dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H3 ditolak. Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dalam hipotesis awal disebutkan bahwa tujuan manajemen melakukan manajemen laba ialah untuk menyajikan nilai laba dalam laporan keuangan terlihat baik. Nilai laba yang terlihat baik di dalam laporan keuangan dapat dilakukan manajemen dengan meminimalis beban pajak. Akan tetapi, hasil penelitian menunjukkan manajemen laba tidak mempengaruhi manajemen untuk melakukan *tax avoidance*. Alasan manajemen tidak menjadikan praktik *tax avoidance* sebagai salah satu kebijakan dalam manajemen laba ialah karena manajemen perusahaan khawatir jika publik mengetahui perusahaan melakukan hal tersebut, maka akan berdampak buruk terhadap nama baik perusahaan. Sehingga kesimpulan akhirnya ialah tidak ada pengaruh antara manajemen laba dengan praktik *tax avoidance*

Penelitian ini memiliki hasil yang sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Henny, 2019) dan (Hutapea & Herawaty, 2020) yang menyatakan bahwa variabel manajemen laba tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Akan tetapi hasil penelitian yang dilakukan oleh (Septiadi, dkk, 2017) memberikan kesimpulan yang tidak sama di mana variabel manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap praktik *tax avoidance*.

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Penelitian ini dimaksudkan dapat memberikan informasi mengenai seberapa besar profitabilitas, *transfer pricing*, dan manajemen laba dapat mempengaruhi *tax avoidance*. Berdasarkan hasil dan analisis yang telah dijabarkan diatas, dapat disimpulkan bahwa :

1. Profitabilitas tidak dapat mempengaruhi *tax avoidance* secara signifikan pada perusahaan pertambangan yang *listed* di BEI periode 2016-2019. Hal ini dikarenakan profitabilitas perusahaan yang tinggi menunjukkan semakin baik pengelolaan keuangan perusahaan dan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar beban-beban yang dimiliki termasuk beban pajak, sehingga perusahaan tidak perlu melakukan kegiatan *tax avoidance*.
2. *Transfer pricing* dapat mempengaruhi *tax avoidance* secara positif signifikan pada perusahaan pertambangan yang *listed* di BEI periode 2016-2019. Hal ini disebabkan karena salah satu metode yang dilakukan oleh perusahaan multinasional untuk melakukan kegiatan *tax avoidance* ialah memindahkan sumber daya ataupun pendapatannya kepada anak perusahaan yang berada di negara dengan tarif pajak yang lebih rendah dari Indonesia
3. Manajemen laba tidak dapat mempengaruhi *tax avoidance* secara signifikan pada perusahaan pertambangan yang *listed* di BEI periode 2016-2019. Manajemen perusahaan tidak melakukan manajemen laba untuk menghindari beban pajak yang dimiliki karena khawatir kebijakan tersebut akan memperburuk citra perusahaan.

V.2 Keterbatasan Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan, peneliti memahami bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan, diantaranya:

1. Variabel profitabilitas, *transfer pricing*, dan manajemen laba hanya mampu menjelaskan variabel *tax avoidance* sebesar 27.1%, masih ada variabel lain yang dapat digunakan untuk menjelaskan variabel *tax avoidance*.

V.3 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan serta kesimpulan yang telah dijabarkan, peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan proksi lain untuk mengukur *tax avoidance* seperti ETR atau BTD untuk mengkonfirmasi hasil dari penelitian ini
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar menambahkan variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini, sebab masih terdapat variabel lain yang dapat dipakai untuk menilai pengaruhnya terhadap *tax avoidance*
3. Bagi pemerintah, dengan adanya pengaruh dari *transfer pricing*, maka disarankan kepada pihak pemerintah agar meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan yang memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan di luar negeri serta mengkaji kembali undang-undang perpajakan yang berlaku agar tidak terdapat celah yang dimanfaatkan oleh perusahaan untuk menghindari pembayaran pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amidu, M., Coffie, W. and Acquah, P. (2019) 'Transfer pricing, earnings management and tax avoidance of firms in Ghana', *Journal of Financial Crime*,
- Andhari, P.A.S., & Sukartha, I.M. (2017). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity dan Leverage pada Agresivitas Pajak*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Volume XVIII.3, hlm. 2115–2142
- Ardianto, A. and Rachmawati, D. (2016) 'Strategi Diversifikasi , Transfer Pricing dan Beban Pajak', *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 14(2), hlm. 45–53.
- Aulia, I. *et al.* (2020) 'Pengaruh profitabilitas , leverage , dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance The effect of profitability , leverage , and company size on tax avoidance',
- Darma, R., Tjahjadi, Y. D. J. and Mulyani, S. D. (2019) 'Pengaruh Manajemen Laba, Good Corporate Governance , Dan Risiko Perusahaan Terhadap Tax Avoidance', *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, hlm 5(2).
- Guthrie, J. and Parker, L. D. (1989) 'Corporate Social Reporting: A Rebuttal of Legitimacy Theory', *Accounting and Business Research*, 19(76), hlm. 343–352.
- Hanlon, M. and Heitzman, S. (2010) 'A review of tax research', *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), hlm. 127–178.
- Henny, H. (2019) 'Pengaruh Manajemen Laba Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Tax Avoidance', *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, hlm 3(1),.
- Hutagol, J. & Tobing, W. (2007) 'SAAR & GAAR Dalam Menangkal Penghindaran Pajak : Inside Tax Edisi Perkenalan, Danny Darussalam Tax Center, hlm. 16
- Hutapea, I. V. R. and Herawaty, V. (2020) 'Pengaruh Manajemen Laba, Leverage dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi', *Prosiding Seminar Nasional*, 6, hlm. 1–9.
- Irianto, D. B. S. and S.Ak, A. W. (2017) 'The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity Towards Tax Avoidance', *International Journal of Accounting and Taxation*, 5(2), hlm. 33–41.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure*, *Journal of Financial Economics* Volume III, hlm. 305-360.

- Lutfia, A. and Pratomo, D. (2016) 'Pengaruh Transfer Pricing, Kepemilikan Institusional, dan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2016)', 5(2), hlm. 2386–2394.
- Oktamawati, M. (2017) 'Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance', *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), hlm. 23–40.
- Omoye, A. S. and Eriki, P. O. (2014) 'Corporate goverance determinants of earnings management: Evidence from nigerian quoted companies', *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(23), hlm. 553–564.
- Panjalusman, P. A., Nugraha, E. and Setiawan, A. (2018) 'Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak', *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 6(2), hlm. 105.
- Permata, A. D. et al. (2018). *Pengaruh Size , Age , Profitability , Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance*, *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, Volume 19(01), hlm. 10–20.
- Putri, N. and Mulyani, S. D. (2020) 'Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Sebagai Variabel Moderasi', *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, (2), hlm. 1–9.
- Rahayu, N. (2010) 'Regulatory Evaluation of Foreign Investment Tax Avoidance Practices', *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 7(1), hlm. 61–78.
- Ratmono, D. and Sagala, W. M. (2016) 'Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Sebagai Sarana Legitimasi: Dampaknya Terhadap Tingkat Agresivitas Pajak', *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 4(2), hlm. 16–30.
- Ryzki, M. Q. A. & Fuadi, R. (2019). *Pengaruh Karakter Eksekutif , Profitabilitas , Sales Growth dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Non-Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015*, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, Volume 4(3), hlm. 547–557.
- Saputra, M. D. R. and Asyik, N. F. (2014) 'Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance.', *Jurnal Akuntansi Universitas Negri Padang*, 2(1), hlm. 1–22.
- Sari, M. and Devi, H.P. (2018) 'Pengaruh Corporate Governance dan Karakteristik Eksekutif Terhadap Tax Avoidance', *Akuntansi*, 2(2), hlm. 298–306.

- Sekaran, U. & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis, Edisi 6, buku 1*, Jakarta: Salemba Empat, 2017, hlm. 76
- Septiadi, I., Robiansyah, A. and Suranta, E. (2017) ‘Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance’, *Journal of Applied Managerial Accounting*, 1(2), hlm. 114–133.
- Subagiastra, K., Arizona, I. P. E. and Mahaputra, I. N. K. A. (2017) ‘Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak’, *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), hlm. 167–193.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta: Bandung.
- Sukarmanto, E. *et al.* (2020) ‘Related Party Transaction Memperkuat Pengaruh Political Pusat Penerbitan Universitas’, hlm 21.
- Suyono, E. (2017) ‘Bebagai Model Pengukuran Earnings Management : Mana Yang Paling Akurat’, *Sustainable Competitive Advantage-7 (Sca-7) F*, 7(Universitas Jenderal Soedirman), hlm. 303–324.
- Wijayani, D. R. (2016) ‘Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Corporate Governance dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2014)’, *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 13(2), hlm. 181–192.

RIWAYAT HIDUP



Nama : Renal Ijlal Alfarizi
Tempat / tanggal lahir : Jakarta, 08 Oktober 1997
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Komp. Paspampres Jl.Murai 1 Blok A6 RT/RW 08/06
Kelurahan Tengah, Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur
Nomor Handphone : 085801554104
E-mail : ijlalrenal@gmail.com
Nama Orang Tua
Ayah : Sutrisno
Ibu : Hernawati

PENDIDIKAN FORMAL

1. SD Negeri 01 Kampung Tengah tahun lulus 2010
2. SMP Negeri 223 Jakarta Timur tahun lulus 2013
3. SMA Negeri 104 Jakarta Timur tahun lulus 2016
4. Strata Satu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta 2021

Lampiran 1.

Data Perusahaan Objek Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk.
2	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk.
3	BYAN	PT. Bayan Resource Tbk.
4	DEWA	PT. Darma Henwa Tbk.
5	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk.
6	HRUM	PT. Harum Energy Tbk.
7	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk
8	MDAK	PT. Merdeka Copper Gold Tbk.
9	PSAB	PT. J Resources Asia Pasifik Tbk.

Lampiran 2.
Data Perhitungan Variabel

1. Tax Avoidance

No	Kode Perusahaan	Tahun	Pembayaran Pajak	Laba Sebelum Pajak	CETR
1	ADRO	2016	546,420,000.00	155,474,000.00	0.28448
		2017	929,531,000.00	515,462,000.00	0.55454
		2018	820,998,000.00	407,365,000.00	0.49618
		2019	659,103,000.00	306,493,000.00	0.46502
2	ANTM	2016	17,660,880.00	7,432,436.51	0.42084
		2017	33,593,749.00	14,463,388.25	0.43123
		2018	139,020,288.00	38,073,906.84	0.27387
		2019	49,423,319.00	52,835,347.50	1.06904
3	BYAN	2016	29,502,709.00	33,981,782.00	1.15182
		2017	420,082,773.00	42,286,456.00	0.10066
		2018	696,732,272.00	152,484,943.00	0.21886
		2019	311,625,370.00	212,759,611.00	0.68274
4	DEWA	2016	2,764,875.00	4,399,634.00	1.59126
		2017	10,827,703.00	1,695,145.00	0.15656
		2018	6,812,382.00	5,488,278.00	0.80563
		2019	4,007,587.00	595,431.00	0.14858
5	GEMS	2016	48,916,736.00	4,931,151.00	0.10081
		2017	167,858,982.00	18,006,577.00	0.10727
		2018	136,143,507.00	70,655,170.00	0.51898
		2019	101,031,510.00	42,201,776.00	0.41771
6	HRUM	2016	29,391,728.00	1,387,670.00	0.04721
		2017	73,030,968.00	13,823,598.00	0.18928
		2018	48,191,469.00	27,863,986.00	0.57819
		2019	25,627,895.00	14,698,166.00	0.57352
7	ITMG	2016	191,991,000.00	65,163,000.00	0.33941
		2017	362,055,000.00	59,595,000.00	0.16460
		2018	367,363,000.00	109,257,000.00	0.29741
		2019	186,908,000.00	111,287,000.00	0.59541
8	MDAK	2016	6,437,704.00	3,679,260.00	0.57152
		2017	63,091,039.00	19,957,921.00	0.31634
		2018	86,770,459.00	28,982,193.00	0.33401
		2019	108,471,334.00	51,417,611.00	0.47402
9	PSAB	2016	40,504,896.00	16,006,019.00	0.39516
		2017	27,979,164.00	35,777,790.00	1.27873
		2018	29,156,544.00	18,003,136.00	0.61746
		2019	12,071,250.00	14,321,839.00	1.18644

2. Profitabilitas

No	Kode Perusahaan	Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Aset	Return on Asset
1	ADRO	2016	340,686,000.00	6,522,257,000.00	0.052234372
		2017	536,438,000.00	6,814,147,000.00	0.07872416
		2018	477,541,000.00	7,060,755,000.00	0.067633136
		2019	435,002,000.00	7,217,105,000.00	0.060273752
2	ANTM	2016	4,823,324.50	2,231,433,150.64	0.002161537
		2017	10,075,529.16	2,215,402,528.20	0.004547945
		2018	60,384,406.67	2,300,006,270.77	0.026254018
		2019	13,945,176.00	2,172,137,688.56	0.006420024
3	BYAN	2016	18,015,433.00	824,686,661.00	0.021845185
		2017	338,017,199.00	888,813,140.00	0.380301757
		2018	524,309,273.00	1,150,863,891.00	0.455578872
		2019	234,211,277.00	1,278,040,123.00	0.183258157
4	DEWA	2016	549,890.00	381,339,706.00	0.001441995
		2017	2,769,140.00	401,800,150.00	0.006891834
		2018	2,565,336.00	415,098,432.00	0.006180067
		2019	3,773,979.00	549,518,597.00	0.006867791
5	GEMS	2016	34,988,248.00	377,670,000.00	0.092642381
		2017	120,106,040.00	590,469,384.00	0.203407735
		2018	100,548,578.00	701,046,630.00	0.143426377
		2019	66,765,857.00	780,646,167.00	0.085526401
6	HRUM	2016	17,979,743.00	413,365,853.00	0.043495956
		2017	55,748,001.00	459,443,071.00	0.121338213
		2018	40,205,422.00	467,989,195.00	0.085911005
		2019	20,122,589.00	447,001,954.00	0.045016781
7	ITMG	2016	130,709,000.00	1,209,792,000.00	0.10804254
		2017	252,703,000.00	1,358,663,000.00	0.185993878
		2018	258,756,000.00	1,442,728,000.00	0.179351894
		2019	126,502,000.00	1,209,041,000.00	0.104630033
8	MDKA	2016	2,758,444.00	304,177,558.00	0.009068532
		2017	43,133,118.00	370,871,474.00	0.116302064
		2018	57,867,494.00	797,809,378.00	0.072532983
		2019	69,253,653.00	951,253,163.00	0.072802547
9	PSAB	2016	22,220,964.00	852,939,392.00	0.026052219
		2017	15,898,012.00	921,249,943.00	0.017257002
		2018	19,147,361.00	915,784,613.00	0.020908149
		2019	4,182,880.00	991,158,564.00	0.004220193

3. Transfer Pricing

No	Kode Perusahaan	Tahun	Piutang kepada relasi	Total Piutang	Transfer Pricing
1	ADRO	2016	279,000.00	300,689,000.00	0.00093
		2017	134,000.00	314,718,000.00	0.00043
		2018	3,415,000.00	370,894,000.00	0.00921
		2019	11,664,000.00	310,324,000.00	0.03759
2	ANTM	2016	14,390,961.82	62,084,763.25	0.23180
		2017	157,407.59	71,683,507.23	0.00220
		2018	76,358.40	63,800,540.02	0.00120
		2019	2,079,272.59	72,105,171.78	0.02884
3	BYAN	2016	2,589,711.00	61,192,052.00	0.04232
		2017	3,078,247.00	89,094,171.00	0.03455
		2018	2,562,801.00	101,823,513.00	0.02517
		2019	8,596,762.00	109,438,617.00	0.07855
4	DEWA	2016	37,713,900.00	52,054,373.00	0.72451
		2017	26,056,299.00	42,608,775.00	0.61152
		2018	32,316,463.00	47,793,956.00	0.67616
		2019	8,474,027.00	64,733,743.00	0.13091
5	GEMS	2016	7,383,309.00	44,306,258.00	0.16664
		2017	30,414,911.00	98,700,357.00	0.30815
		2018	17,886,316.00	104,894,003.00	0.17052
		2019	10,818,096.00	118,328,946.00	0.09142
6	HRUM	2016	3,599,897.00	24,179,588.00	0.14888
		2017	5,746,656.00	25,579,731.00	0.22466
		2018	6,142,775.00	35,499,988.00	0.17304
		2019	6,920,816.00	22,703,166.00	0.30484
7	ITMG	2016	9,876,000.00	125,231,000.00	0.07886
		2017	13,850,000.00	176,350,000.00	0.07854
		2018	3,937,000.00	217,412,000.00	0.01811
		2019	2,803,000.00	133,636,000.00	0.02097
8	MDAK	2016	3,950,180.00	16,625,185.00	0.23760
		2017	1,243,211.00	28,328,353.00	0.04389
		2018	922,691.00	5,549,065.00	0.16628
		2019	3,314,645.00	7,462,951.00	0.44415
9	PSAB	2016	15,401,317.00	17,501,050.00	0.88002
		2017	21,311,619.00	22,640,053.00	0.94132
		2018	35,131,141.00	36,372,311.00	0.96588
		2019	13,850,000.00	17,635,000.00	0.78537

4. Manajemen Laba

No	Kode Perusahaan	Tahun	TACit/Ait-1	NDAit	DA
1	ADRO	2016	0.009982466	0.009857252	0.000125
		2017	0.010380096	0.010364811	0.000015
		2018	0.010555581	0.010496999	0.000059
		2019	0.010582613	0.010643572	-0.000061
2	ANTM	2016	0.015211718	0.015116106	0.000096
		2017	0.016177026	0.016146458	0.000031
		2018	0.019022848	0.019048133	-0.000025
		2019	0.022664619	0.022638961	0.000026
3	BYAN	2016	0.02745967	0.027422862	0.000037
		2017	0.03595816	0.035717736	0.000240
		2018	0.038720255	0.038618484	0.000102
		2019	0.028629526	0.028582506	0.000047
4	DEWA	2016	0.05596694	0.056132556	-0.000166
		2017	0.055460227	0.055636213	-0.000176
		2018	0.052264666	0.052172963	0.000092
		2019	0.052301533	0.05201154	0.000290
5	GEMS	2016	0.049580856	0.049820757	-0.000240
		2017	0.055638068	0.054614611	0.001023
		2018	0.039182327	0.039107788	0.000075
		2019	0.033969398	0.033833216	0.000136
6	HRUM	2016	0.047499555	0.047241596	0.000258
		2017	0.045648664	0.045624595	0.000024
		2018	0.041263796	0.041110362	0.000153
		2019	0.039609463	0.039803773	-0.000194
7	ITMG	2016	0.027473609	0.027393126	0.000080
		2017	0.028811887	0.028511624	0.000300
		2018	0.027634054	0.027419292	0.000215
		2019	0.024920391	0.025333025	-0.000413
8	MDAK	2016	0.093615562	0.093318885	0.000297
		2017	0.055182564	0.054909159	0.000273
		2018	0.049531202	0.049967665	-0.000436
		2019	0.02655887	0.026541823	0.000017
9	PSAB	2016	0.024937982	0.024917628	0.000020
		2017	0.024339558	0.024296744	0.000043
		2018	0.022966321	0.022860396	0.000106
		2019	0.023646939	0.023792332	-0.000145

Lampiran 3.
Output SPSS

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CETR	36	.04000	0.59000	.4991667	.36459273
ROA	36	.00144	.45558	.0860706	.10091308
TP	36	.00043	.72541	.2468064	.29801943
DA	36	-.00044	.00102	.0000646	.00024287
Valid N (listwise)	36				

<i>Coefficients^a</i>							
Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.	<i>Collinearity Statistics</i>	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.486	.096		5.053	.000		
ROA	-.571	.250	-.228	-1.386	.175	.853	1.172
TP	.419	.194	.342	2.162	.038	.930	1.076
DA	-104.929	100.249	-.203	-1.324	.303	.915	1.093

a. Dependent Variable: CETR

<i>Model Summary^b</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.557 ^a	.311	.271	.31659698

a. Predictors: (Constant), DA, TP, ROA

b. Dependent Variable: CETR

<i>ANOVA^a</i>						
Model		<i>Sum of Squares</i>	df	Mean Square	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	1.445	3	.482	4.805	.007 ^b
	<i>Residual</i>	3.207	32	.100		
	<i>Total</i>	4.652	35			

a. Dependent Variable: CETR

b. Predictors: (Constant), DA, TP, ROA

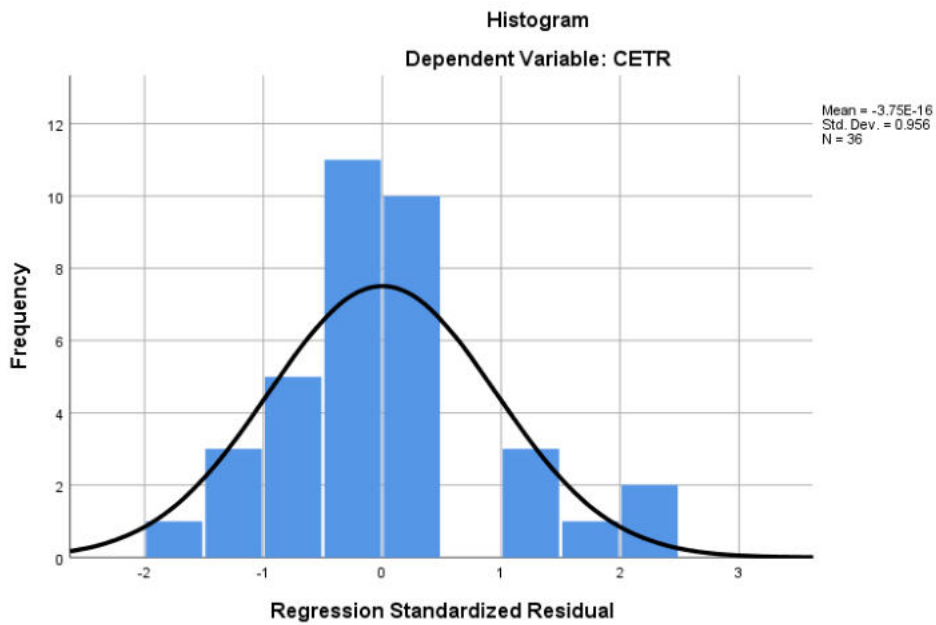
<i>Model Summary^b</i>						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.557 ^a	.334	.246	.31659698	1.968	

a. Predictors: (Constant), DA, TP, ROA

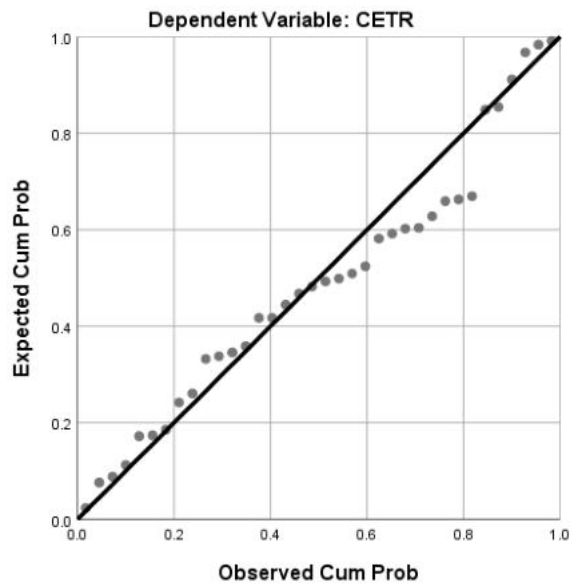
b. Dependent Variable: CETR

<i>Coefficients^a</i>					
Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.215	.056		3.836	.001
ROA	-.388	.346	-.190	-1.121	.684
TP	.207	.113	.298	1.834	.764
DA	-212.192	133.831	-.250	-1.586	.945

a. Dependent Variable: ABS_RES



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.16769102
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.061
	Negative	-.099
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 4. Hasil Turnitin

Skripsi_Turnitin_14_Feb.docx

ORIGINALITY REPORT

25%	23%	12%	11%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Myongji University Graduate School Student Paper	1%
2	lib.ibs.ac.id Internet Source	1%
3	123dok.com Internet Source	1%
4	ocs.upnvj.ac.id Internet Source	1%
5	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
6	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
7	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to Binus University International Student Paper	1%
9	docobook.com	

	Internet Source	1%
10	www.scribd.com Internet Source	1%
11	Submitted to Udayana University Student Paper	1%
12	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1%
13	repositori.buddhidharma.ac.id Internet Source	1%
14	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
15	Submitted to iGroup Student Paper	1%
16	id.123dok.com Internet Source	<1%
17	www.repository.trisakti.ac.id Internet Source	<1%
18	journal.uta45jakarta.ac.id Internet Source	<1%
19	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id Internet Source	<1%
20	docplayer.info Internet Source	<1%

21	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1%
22	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	<1%
23	Husnia Najmah. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018", STATERA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2020 Publication	<1%
24	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<1%
25	vdocuments.site Internet Source	<1%
26	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1%
27	es.scribd.com Internet Source	<1%
28	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
29	conference.upnvj.ac.id Internet Source	<1%
30	ejournal.lldikti10.id	

	Internet Source	<1%
31	library.upnvj.ac.id Internet Source	<1%
32	ojs.upj.ac.id Internet Source	<1%
33	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%
34	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1%
35	qfaj.ir Internet Source	<1%
36	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1%
37	ddtchelp.freshdesk.com Internet Source	<1%
38	anzdoc.com Internet Source	<1%
39	repository.upnvj.ac.id Internet Source	<1%
40	Dwi Fionasari. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018", Jurnal	<1%

IAKP: Jurnal Inovasi Akuntansi Keuangan & Perpajakan, 2020
Publication

41	Submitted to Tarumanagara University Student Paper	<1 %
42	ojs.ukmc.ac.id Internet Source	<1 %
43	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
44	shizayadhy.blogspot.com Internet Source	<1 %
45	Submitted to UPN Veteran Yogyakarta Student Paper	<1 %
46	gicipress.com Internet Source	<1 %
47	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
48	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	<1 %
49	ejournal.upnvj.ac.id Internet Source	<1 %
50	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %

51	garuda.ristekbrin.go.id Internet Source	<1 %
52	Submitted to Universiti Teknologi Malaysia Student Paper	<1 %
53	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1 %
54	Julianto Fernando, Cindy Yulistia, Felisia Felisia, Mohd. Nawi Purba. "Pengaruh Return on Investment, Net Profit Margin, Dividen Per Share dan Pertumbuhan Aset terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur", Owner, 2021 Publication	<1 %
55	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
56	Riesta Chahya Agustina, Awan Santosa. "PENGARUH DAR, DER DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN FARMASI", Capital: Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 2019 Publication	<1 %
57	digilib.stimaimmi.ac.id Internet Source	<1 %
58	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
	eprints.umg.ac.id	

	Internet Source	<1%
	Submitted to Kumoh National Institute of Technology Graduate School Student Paper	<1%
61	tutorialbahasainggris.co.id Internet Source	<1%
62	Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper	<1%
63	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%
64	Nurianti Sihombing, Enggar Diah PA, Muhammad Gowon. "Effect of Tax Planning and Profitability on Earning Management With Firm Size as Moderating Variabel at Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange in The Periode 2013-2018", Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja, 2020 Publication	<1%
65	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	<1%
66	e-journal.uajy.ac.id Internet Source	<1%
67	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1%
68	core.ac.uk Internet Source	<1%
69	Submitted to Associatie K.U.Leuven Student Paper	<1%
70	www.repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1%
71	Pratiwi Pardiastuti, Yuli Chomsatu Samrotun, Rosa Nikmatul Fajri. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018", Owner (Riset dan Jurnal Akuntansi), 2020 Publication	<1%
72	ramzilhuda.wordpress.com Internet Source	<1%
73	dspace.uui.ac.id Internet Source	<1%
74	MAKSI MAKSI MAKSI. "Volume 2 Nomor 1 Juni 2011", JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING "GOODWILL", 2011 Publication	<1%
75	bambangwahyudy.blogspot.com Internet Source	<1%
76	prosiding.unipma.ac.id	

	Internet Source	<1%
77	Amalia Rona Hamzah. "Pengaruh CR dan EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi di BEI Periode 2015-2018", Owner (Riset dan Jurnal Akuntansi), 2020 Publication	<1%
78	Ng Husin, Rosna Agustina, Anna Sofia Atichasari, Chintya Mega Pratiwi. "Peran Manajemen Laba, Kompensasi Direksi, dan Kepemilikan Saham Direksi Terhadap Agresivitas Pajak Pada Industri Manufaktur di Indonesia", STATERA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2020 Publication	<1%
79	journal.untar.ac.id Internet Source	<1%
80	id.scribd.com Internet Source	<1%
81	ajengdwiutami.wordpress.com Internet Source	<1%
82	Nevi Laila Khasanah, Taufik Mukmin. "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2015-2019", EL-Ghiroh, 2020 Publication	<1%

83	www.readbag.com Internet Source	<1%
84	windaswarpandhani.wordpress.com Internet Source	<1%
85	dokumen.tips Internet Source	<1%
86	adoc.pub Internet Source	<1%
87	jurnal.umsu.ac.id Internet Source	<1%
88	ktiskripsi.blogspot.com Internet Source	<1%
89	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1%
90	Imeh Siti Fatimah, Nana Diana. "Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah", JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi, 2020 Publication	<1%
91	repositori.umsu.ac.id Internet Source	<1%
92	repository.stei.ac.id Internet Source	<1%

93	jurnal.unissula.ac.id Internet Source	<1 %
94	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
95	Ernie Riswandari, Kevin Bagaskara. "AGRESIVITAS PAJAK YANG DIPENGARUHI OLEH KOMPENSASI EKSEKUTIF, KONEKSI POLITIK, PERTUMBUHAN PENJUALAN, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS", Jurnal Akuntansi, 2020 Publication	<1 %
96	MAKSI MAKSI MAKSI. "Volume 3 Nomor 1 Juni 2012", JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING "GOODWILL", 2012 Publication	<1 %
97	moam.info Internet Source	<1 %
98	www.goseawolves.org Internet Source	<1 %
99	William, Heru Wijayanto Aripardono. "Faktor Keputusan Pembelian Konsumen Online Marketplace Indonesia", Teknika, 2020 Publication	<1 %
100	Nur Indah Permatasari. "Pengaruh Manajemen Laba, Umur Perusahaan dan Leverage	<1 %

Terhadap Tax Avoidance", Akuisisi: Jurnal Akuntansi, 2020
Publication

101	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
102	aling-education.blogspot.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes On Exclude matches Off
Exclude bibliography On